

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD ISLAM
KHOIRU UMMAH SAWOJAJAR MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Agus Safii

NIM 13110214



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2017

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD ISLAM
KHOIRU UMMAH SAWOJAJAR MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Agus Safii

NIM 13110214



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI SD ISLAM KHOIRU UMMAH SAWOJAJAR MALANG**

SKRIPSI

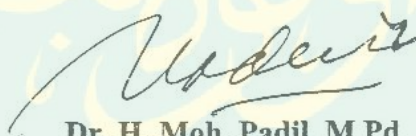
Oleh:

AGUS SAFII

NIM 13110214

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

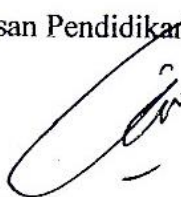


Dr. H. Moh. Padil, M.Pd
NIP. 19651205 199403 1 003

Tanggal 3 Agustus 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD ISLAM KHOIRU UMMAH SAWOJAJAR MALANG

SKIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Agus Safii (13110214)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 4 Oktober 2017 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. M. Syamsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002

Sekretaris Sidang

Dr. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

Pembimbing

Dr. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala nikmat dan karunia Nya.

*Teriring sholawat serta salam untuk Baginda Rasul Salallahu 'alaihi wa sallam
pengemban risalah seluruh alam.*

*Goresan tinta walau tak banyak sarat makna inilah saksi
tetesan peluh dan air mata untuk ibu dan ayah tercinta.*

*Untuk Pak Dhe, Bu Dhe, Pak Lek, Mbok Lek, Kakang, Mbak Yu,
dan semua keluarga serta kerabat,
tak kan pernah kulupa atas segala kasihmu hingga akhir hayat.*

*Salam ta'dzim untukmu wahai guru, tanpamu mungkin aku masih terbelenggu
dalam kegelapan hingga engkau menuntunku menuju jalan Tuhan.*

*Untukmu wahai pujangga hati,
semoga Allah memberi keteguhan dalam penantian
tanamkan dalam keyakinan bukan harapan semu untuk sakinah bersamamu.*

MOTTO

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِثِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ
 اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

(QS. Al-Qashash [28]: 77)¹

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, Departemen Agama RI., Jakarta 1971, hlm. 2394

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Agus Safii

Malang, 3 Agustus 2017

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Agus Safii

NIM : 13110214

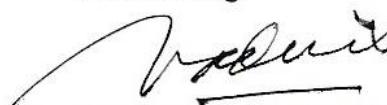
Jurusan : PAI

Judul Skripsi : *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd

NIP. 19651205 199403 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Agus Safii

NIM : 13110214

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 3 Agustus 2017

Hormat saya,

METERAI
TEMPEL
TCL
685B1AEF7056D0662
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Agus Safii
NIM. 13110214

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Tidak lupa sholawat serta salam kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dengan harapan kita mendapatkan syafaat-Nya kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal skripsi ini tidak akan mendapatkan suatu hasil yang baik tanpa adanya bimbingan, bantuan, semangat, saran serta do'a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Harits, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak mengarahkan dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.
6. Ustadz Supriyadi, SE. selaku kepala SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ustadz Agil Salim, S.Pd. selaku guru PAI SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang yang telah banyak membantu dan memberikan taujih yang sangat bermanfaat untuk penulis.
8. Ustadzhah Andria Sagita, S.Pd. selaku koordinator kurikulum di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang yang bersedia membantu penulis untuk melakukan penelitian hingga selesai.
9. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan kesempatan pada Ananda untuk belajar serta dengan segala bantuannya baik material maupun spiritual. Semoga Rahmat Allah selalu menyertaimu Ibu Ayah.
10. Immawan dan Immawati kader-kader Persyarikatan dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) sebagai kawan berjuang dalam menempa diri untuk menjadi pribadi yang anggun dalam moral dan unggul dalam intelektual.
11. Sahabat Mahasiswa Pecinta Islam (MPI) Malang. Kalianlah sahabat seperjuangan dalam menapaki jalan ilmu dan dakwah demi tegaknya Islam yang kaffah.

12. Teman-teman seperantauan, dalam gubuk yang sama kita bertahan ditengah kerasnya kehidupan. Canda tawa suka duka telah kita lalui bersama, semoga menjadi cerita indah untuk generasi penerus kita nantinya.

13. Rekan-rekan mabna Al-Ghozali kamar 15, kelompok KKM 273 desa Pait Kasembon, kelompok PKL MTsN Turen, serta seluruh rekan seperjuangan PAI angkatan 2013. Terimakasih atas segala perhatian dan kerjasamanya serta kenangan indah yang tak kan pernah dilupa.

14. Semua pihak yang telah membantu dan menjadi motivator bagi penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Tiada balasan yang patut kami berikan kepada mereka selain dengan do'a *Jazaa Kumulloh Khairan*, semoga amal mereka mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhirnya kami berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sebagai modal dalam menjalankan tugas kami selanjutnya. Tidak terlupa pula saran dan kritik yang bersifat konstruktif akan kami terima dengan senang hati.

Malang, 3 Agustus 2017

Agus Safii

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987 yang penulisannya dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	t	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang	=	Â
Vokal (i) panjang	=	Î
Vokal (u) panjang	=	Û

C. Vocal Diftong

أو	=	Aw
أي	=	Ay
او	=	Î
إي	=	Û

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Konsultasi
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas
Lampiran III	: Pedoman Wawancara
Lampiran IV	: Dokumentasi
Lampiran V	: Biodata Mahasiswa

DAFTAR TABEL

1. Perbandingan penelitian terdahulu	15
2. Data Identitas Lembaga SD Islam Khoiru Ummah	49
3. Data Siswa SD Islam Khoiru Ummah	53
4. Data Struktur Organisasi SD Islam Khoiru Ummah.....	54
5. Perbandingan nilai-nilai karakter SD Islam Khoiru Ummah dengan teori Lickhona.....	75

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Originalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	19
A. Tinjauan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam.....	19
1. Pengertian Guru PAI.....	19
2. Tugas Guru PAI	20
B. Tinjauan Tentang Pendidikan Karakter	22
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	22
2. Tujuan Pendidikan Karakter	26
3. Nilai-nilai Karakter dalam PAI.....	29
4. Pembentukan Karakter.....	32
5. Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa	35

C. Kerangka Berfikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Kehadiran Peneliti.....	42
C. Lokasi penelitian.....	43
D. Data dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Analisis Data.....	48
G. Pengecekan Keabsahan Data	49
H. Prosedur Penelitian	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	52
A. Paparan Data	52
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	52
B. Penyajian dan Analisis Data	58
1. Nilai Karakter yang Ditanamkan Oleh Guru PAI di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang	58
2. Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang.....	68
BAB V PEMBAHASAN	81
A. Nilai Karakter yang Ditanamkan Oleh Guru PAI di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang	81
B. Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang	85
BAB VI PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97

ABSTRAK

Safii, Agus. 2017. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter adalah hal yang sangat penting untuk perbaikan pribadi maupun masyarakat. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggungjawab yang besar dalam menyiapkan anak-anak kaum muslimin agar mereka memiliki bekal yang cukup untuk kehidupan di masa depan. Ditengah krisis moralitas yang melanda negeri ini SD Islam Khoiru Ummah hadir sebagai wadah untuk mendidik generasi yang bermoral berlandaskan iman dan taqwa.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh guru PAI di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang. (2) Mengetahui strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu, metode observasi, dokumentasi, dan wawancara/interview. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan system triangulasi data untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Data yang diperoleh adalah data dari hasil observasi, interview dan dokumentasi yang direduksi atau diolah untuk mendapatkan kesimpulan yang valid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai karakter yang ditanamkan oleh guru PAI di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang adalah sebagai berikut: a) Religius. b) Kebersihan dan kerapian. c) Kejujuran. d) Kedisiplinan. e) Tanggungjawab. f) Kepedulian. g) Rasa ingin tahu. h) Rasa percaya diri. (2) Strategi guru PAI dalam pembentukan karakter siswa dengan cara; *Pertama*, dengan keteladanan. Guru memberi contoh dan ajakan langsung kepada siswa. *Kedua*, penanaman kedisiplinan. Guru menegakkan kedisiplinan dengan memberi teguran bahkan sanksi bagi yang melanggar tata tertib di sekolah. *Ketiga*, dengan pembiasaan. Dengan program-program pembiasaan di sekolah seperti; sholat dhuha berjamaah, membaca al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, *muroja'ah* hafalan, sholat dhuhur berjamaah, dan tausyah selepas sholat dhuhur. *Keempat*, dengan menciptakan susana yang kondusif. Pemisahan kelas laki-laki dan perempuan, program baca al-Quran metode ummi, dan tahfidz, dan kerjasama dengan orang tua. *Kelima*, dengan integrasi dan internalisasi Internalisasi nilai-nilai karakter diintegrasikan kedalam berbagai mata pelajaran, yang mengacu pada materi pendidikan agama Islam.

ABSTRACT

Safii, Agus. 2017. The Strategy of Islamic Teacher in Student's Character Formation in Khoiru Ummah Islamic Elementary School, Sawojajar, Malang. Thesis. Islamic Education Department, Tarbiyah Teaching Training Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd

Keywords: The Strategy of Islamic Teacher, Character Formation.

Character Education is the important thing in repairing self and community. Islamic teacher has a big responsibility to prepare their Muslim students in having good character for their future. Nowadays, there are some action which is make in decreasing morality. Khoiru Ummah Islamic Elementary school be present among it to educate students to go to the good based on faith and god-fearing.

The objectives of this research are: (1) to know the values of character build by Islamic teacher in Khoiru Ummah Islamic Elementary school, Sawojajar, Malang. (2) to know the strategy of Islamic teacher in building student's character in Khoiru Ummah Islamic Elementary school, Sawojajar, Malang.

Researcher use field research method to reach the objectives by qualitative approach. in collect the data, researcher use some methods that are observation, documentation, and interview. Data analyze which is used by researcher are triangulation system for test the validity of data. The data from observation, interview, and documentation result which has reduced to get the valid conclusion.

The result of research shows that: (1) the values of character build by the teacher up in Khoiru Ummah Islamic Elementary school, Sawojajar, Malang are a) Religius. b) cleanliness and daintiness. c) honesty. d) discipline. e) responsible. f) care. g) curiosity. h) confidence. (2) the strategy of Islamic teacher in building student's character are; *First*, by modeling. Teacher give an example and direct allurements to students. *Second*, discipline accustom. Teacher maintain the discipline by giving warning even sanction for them who break the school's law. *Third*, habituality. It's can do by many programs such us; pray dhuha in congregation, read Quran before starting teaching and learning activity, berjamaah, membaca al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, *muroja'ah* of recitation, pray dhuhur in congregation, and tausiyah after dhuhur praying. *Fourth*, by creating conducive situation. Class separation both of man and woman, reading quran used Umami Method, and tahfidz (recitation) and also cooperate with the parents. *Five*, integration and internalization the values of character to subject of lesson, and its refer to Islamic Education Material.

مستخلص البحث

شافعي، أغوس. 2017. إستراتيجية المدرس التربية الإسلامية في تكوين شخصية الطلاب في مدرسة الابتدائية الإسلامية خير الأمة بساووجاجر مالانج. بحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور الحاج محمد فاضل الماجستير.

الكلمة الرئيسية: إستراتيجية المدرس التربية الإسلامية، تكوين شخصية

التربية الشخصية هو من شئ مهم لتحسين شخصية النفس أو المجتمع. المدرس التربية الإسلامية هو المسؤول الكبير في إعداد شبان المسلمين للإيزادهم الكافي في توجيه الزمان المستقبل. خلال أزمنة الأخلاق التي يعاني عليها هذا البلاد فحضرت مدرسة الابتدائية الإسلامية خير الأمة كالمكان في تربية الطلاب بالأخلاق الحسنة على أساس الإيمان و التقوى.

و أما الهدف من هذا البحث هو: (1) لمعرفة القيام الشخصية التي اذهانها المدرس التربية الإسلامية في مدرسة الابتدائية الإسلامية خير الأمة بساووجاجر مالانج. (2) لمعرفة إستراتيجية المدرس التربية الإسلامية في تكوين شخصية الطلاب في مدرسة الابتدائية الإسلامية خير الأمة بساووجاجر مالانج.

ل للوصول إلى تلك الأهداف، إستخدم الباحث طريقة البحث الميداني و بالنهج النوعي. في جمع البيانات استخدم الباحثة بعض الطريقة و هي المراقبة و التوثيق و المقابلة. طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي تثليث البيانات لإختبار صحة البيانات. و البيانات المنتجة من المراقبة و التوثيق و المقابلة ثم نلخصها للوصول إلى الخلاصة الراجع و الثقة.

فدلّ إنتاج البحث أن: (1) قيام الشخصية التي اذهانها المدرس التربية الإسلامية في مدرسة الابتدائية الإسلامية خير الأمة بساووجاجر مالانج هي كما يلي: أ) القيام الديني . ب) النظافة و الأناقة. ت) الصدق. ث) الانضباط. ج) الدراية. ح) الإكتراث. خ) الإرادة للمعرفة الأشياء. د) ثقة النفس. (2) إستراتيجية المدرس التربية الإسلامية في تكوين شخصية الطلاب هي بطريقة: أولاً، بالأسوة. أعطى المدرس الأسوة الحسنة و الأمر بها الطلاب. ثانياً، غرس الانضباط. ينضبط المدرس الطلاب بإعطاء الفقاب إلى من يخالف النظام المدرسة. ثالثاً بالتدريب و الممارسة. الممارسة و التدريل في المدرسة كمثال صلاة الضحى جماعة و القراءة القرآن قبل الدراسة و المراجعة حفظ و صلاة الظهر جماعة و التوسية و الإرشادات بعد صلاة الظهر. رابعاً، تشكيل البيئة الفعالة. منها تفريق الفصل للرجال و البنات و البرنامج تحسين قراءة القرآن على طريقة الأمي و التحفيظ القرآن بالتعاون مع الوالي الطلاب. خامساً، التكامل و الإستعاب القيم الشخصية إلى جميع المادة الدراسة، راجعا إلى مادة التربية الإسلامية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan Islam karakter atau akhlak menjadi perhatian penting dan menjadi prioritas, bahkan akhlak ini dikaitkan dengan keimanan. Betapa tingginya kedudukan akhlak dalam Islam. Apabila aqidah (keyakinan) itu dalam bentuk batin manusia maka akhlaq adalah bentuk lahir. Tidak ada pemisahan antara aqidah dan akhlak, sebagaimana hadis Nabi Muhammad Saw. bahwa orang mukmin yang sempurna imannya adalah yang baik akhlaqnya.

Diantara petunjuk Al-Qur'an dalam mengagungkan urusan akhlak adalah firman Allah Ta'ala:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾^{٩٠}

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (QS An-Nahl [16]:90)²

Dewasa ini jika melihat moralitas anak bangsa kian hari kian meresahkan. Hal ini tergambar dalam pemberitaan beberapa media massa

Al-Qur'an dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, Departemen Agama RI., Jakarta 1971, hlm. 277

baik cetak maupun elektronik. Berikut ini beberapa fenomena kerusakan moral yang telah terjadi.

Pertama, kebebasan seks yang menimpa sebagian besar remaja bahkan anak-anak dibawah umur. Kebebasan seks ini dihidupkan dan dipromosikan oleh media-media masa barat, telah menyebarkan penyakit aids, perzinaan dan homoseks (LGBT) dengan bernaung dibawah bendera kebebasan dan mengatasnamakan Hak Asasi Manusia (HAM). Berdasarkan informasi dari Menkominfo masyarakat Indonesia merupakan pengakses internet terbesar ke-6 di dunia.³ Sehingga segala informasi dengan mudah diakses dan mudah tersebar di masyarakat, termasuk konten-konten pornografi. Beredarnya foto dan video porno di kalangan pelajar sudah sering kali terjadi.

Kedua, beredarnya obat-obat terlarang dengan berbagai macam jenisnya, meluasnya tempat pemasarannya, dan meningkatnya produksi dan promosinya. Sehingga ada sebagian negara yang memproduksi secara sembunyi-sembunyi serta memasarkannya secara terang-terangan. Seiring dengan terbukanya pasar internasional di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) salah satu hal yang dikhawatirkan adalah penyelundupan barang haram itu melalui jalur-jalur perdagangan. Tidak hanya menyasar orang dewasa kini peredaran narkoba juga merebak di hampir semua lapisan masyarakat mulai dari para pejabat, aparat negara, pegawai negeri, artis,

³ https://kominfo.go.id/content/detail/4286/pengguna-internet-indonesia-nomor-enam-dunia/0/sorotan_media, di akses pada Kamis, 13/10/2016.

bahkan hingga di kalangan pelajar dan mahasiswa. Berdasarkan Laporan Akhir Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba tahun anggaran 2014, jumlah penyalahguna narkoba diperkirakan ada sebanyak 3,8 juta samapai 4,1 juta orang pernah memakai narkoba dalam setahun terakhir pada kelompok usia 10-59 tahun di tahun 2014 di Indonesia.⁴ Angka tersebut terus meningkat dengan merujuk hasil penelitian yang dilakukan Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Puslitkes UI. Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) hingga akhir tahun 2015 pengguna narkoba di Indonesia mencapai 5,9 juta orang. Setiap hari ada 30-40 orang yang mati karena narkoba.⁵ Sungguh miris hati ini ketika melihat fakta-fakta tersebut.

Ketiga, meluasnya kriminalitas dengan berbagai macamnya baik yang bersifat pribadi maupun sosial. Beberapa bulan yang lalu masih di tahun 2015 publik digemparkan dengan aksi pembunuhan sadis dengan gagang cangkul terhadap seorang wanita di Tangerang Jawa Barat. Setelah diselidiki ternyata tersangka utamanya adalah pelajar SMP.

Keempat, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru. Masih membekas dalam ingatan kita beberapa waktu lalu ada seorang guru yang dilaporkan ke kepolisian karena menegur siswanya. Sebagaimana kasus yang menimpa seorang guru di SMP Negeri 1 Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan yang bernama Nurmayanti Salam, ia dipolisikan oleh

⁴ Badan Narkotika Nasional, Press Realese akhir Tahun 2014.

⁵ <http://regional.kompas.com/read/2016/01/11/14313191/Buwas.Pengguna.Narkoba.di.Indonesia.Meningkat.hingga.5.9.Juta.Orang>, di akses pada Jum'at, 14/10/2016

orang tua dari anak didiknya. Kejadian berawal ketika dua siswa saling kejar-kejaran. Saat disuruh melaksanakan sholat Dhuha, kedua siswa menolak. Sang guru pun langsung mencubit siswa tersebut. Karena orangtua tidak terima perlakuan sang guru kemudian langsung dilaporkan ke pihak yang berwajib. Kejadian serupa juga menimpa seorang guru di Sidoarjo, Jawa Timur. Memberi sanksi kepada siswa yang tidak disiplin di sekolah merupakan tindakan yang wajar apalagi hal tersebut dilakukan bertujuan untuk mendidik siswa. Namun dari kasus diatas niat mulia seorang guru berujung pada jeruji besi dalam penjara. Inilah akibat dari hilangnya rasa hormat terhadap guru.

Kelima, krisis iman dan spiritualitas. Dunia saat ini dengan berbagai kemajuan hampir diseluruh aspek kehidupan manusia, baik sosial, ekonomi, budaya, dan politik menuntut setiap manusia untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan yang terjadi secara cepat dan masif. Masyarakat yang hidup di era globalisasi dengan perubahan sosial yang cepat dan komunikasi tanpa batas waktu dan tempat membuat kehidupan cenderung berorientasi pada materialistik dan hedonistik. Kehidupan masyarakat yang cenderung mengejar kenikmatan materi sebagai tujuan hidupnya tentu akan mengikis keimanan dan jiwa spiritualitas seseorang. Mereka tidak lagi berpegang pada nilai nilai ajaran agama yang bersumber dari wahyu. Segala macam cara dilakukan hanya untuk mengejar materi. Seperti yang dilakukan oleh para pengikut Dimas Kanjeng Taat Pribadi. Sebagaimana dilansir oleh *Koran Jawa Pos* Kasus

Dimas Kanjeng ini menjadi viral karena terbongkarnya aksi penipuan yang dilakukannya dengan motif agama. Para pengikutnya meyakini bahwa Dimas Kanjeng ini memiliki kemampuan untuk menggandakan uang. Tidak tanggung-tanggung pengikut Dimas Kanjeng tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, bahkan sekelas profesor pun mempercayai kemampuan yang dimiliki oleh Dimas Kanjeng Taat Pribadi. Inilah salah satu akibat dari krisis iman dan spiritualitas, setinggi apapun jabatan dan gelar yang diraih seseorang tidak lagi mampu menggunakan akal sehatnya dengan baik.

Melihat fakta-fakta krisis moralitas yang melanda negeri ini, jika kita menyadari maka bangsa ini sebenarnya sudah berada di ujung jurang kehancuran. Hal ini sebagaimana pendapat Thomas Lickhona, seorang pendidik karakter dari *Cortland University*, menurutnya sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran, jika memiliki tanda-tanda seperti; (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja; (2) membudayanya ketidakjujuran; (3) sikap fanatik terhadap kelompok/*peer group*; (4) rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru; (5) semakin kaburnya moral baik dan buruk; (6) penggunaan bahasa yang memburuk; (7) meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas; (8) rendahnya rasa tanggungjawab sebagai individu dan

sebagai warga negara; (9) menurunnya etos kerja, dan (10) adanya saling curiga dan kurangnya kepedulian di antara sesama.⁶

Tidaklah berlebihan jika ada orang yang mengatakan bahwa sifat manusia yang paling menonjol dan paling mulia adalah moralnya. Ali Abdul Halim menjelaskan bahwa dengan moralnya seseorang dapat menguasai dan memanfaatkan potensi fisik. Sedangkan tanpa adanya moral, potensi fisik yang dimiliki akan terpuruk tidak berkembang. Moral adalah potensi pokok dan fitri yang di atas dasar ini Allah menciptakan manusia menjadi mukmin atau kafir. Allah telah menciptakan manusia, membekalinya dengan dua mata, dua bibir dan satu lidah, menerangkan kepadanya jalan kebaikan dan kejahatan, dan memberikan pilihan untuk memilih salah satunya.⁷

Lebih lanjut Abdul Halim menjelaskan bahwa manusia tidak boleh berkehendak atau dibebaskan memilih sebelum ia dapat menghimpun kualitas-kualitas moral asasi seperti karsa, cita-cita, kecerdasan, sabar, tabah, keberanian, tekad, pengorbanan, tanggap terhadap tugas, rasa bertanggung jawab, kemampuan menarik simpati orang, percaya diri, santun, suka menolong orang lain, bersih, disiplin, dan masih banyak lagi

⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 16.

⁷ Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah: Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi*, (Solo: Media Insani Press, 2003), hlm. 42.

sifat-sifat dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang ingin hidup mulia dan manusiawi.⁸

Bangsa kita saat ini sepertinya mulai kehilangan jati dirinya sebagai bangsa yang berkarakter, yakni karakter yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa sejak berabad-abad lalu. Seperti maraknya kasus tawuran antar pelajar, antar mahasiswa, dan antar kelompok. Pergaulan bebas dan maraknya pornografi dikalangan remaja dan anak-anak. Korupsi di semua lini kehidupan dan institusi yang kian hari kian menjadi-jadi. Kebohongan publik yang telah menjadi makanan sehari-hari. Tidak adanya kepastian hukum, karena pada praktiknya hukum di negeri ini tumpul ke atas dan tajam ke bawah juga bisa diperjualbelikan.

Dharma Kusuma, dkk. menyatakan bahwa fenomena nyata yang dialami dan terjadi pada bangsa ini menunjukkan bahwa “sungguh unik bangsa ini.” Pandangan tentang keunikan ini harus mengarahkan pandangan dan pikiran kita untuk menelaah lebih jauh mengenai apa penyebabnya, bagaimana memecahkannya, dan bagaimana memecahkannya, dan bagaimana bangsa ini dibangun untuk masa depan yang lebih baik, sukses di dunia dan bahagia di akhirat.⁹

Kita sebagai generasi muda penerus bangsa tentu tidak menginginkan bangsa ini hancur akibat kerusakan moral generasi muda.

⁸ Ibid, hlm. 43

⁹ Dharma Kusuma, dkk., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4.

Bagaimana tidak, para pejuang dan pendiri bangsa telah bersusah payah memperjuangkan kemerdekaan bangsa ini dengan tetesan darah dan air mata. Apakah kita hanya diam dan acuh terhadap kerusakan moral yang melanda bangsa ini hingga menghantarkan menuju ambang kehancuran? Lantas apa yang harus dilakukan guna mengatasi krisis moralitas dan tergadainya karakter sebagian generasi muda itu?

Berbagai upaya telah dilakukan guna mencegah krisis moral anak bangsa, pemerintah dalam hal ini melalui lembaga pendidikan formal telah menyusun sebuah sistem yang terpadu dalam sebuah kurikulum pendidikan nasional yang diarahkan kepada pendidikan karakter. Suyadi menjelaskan, dalam pelaksanaannya khususnya melalui jalur pendidikan, pembangunan karakter bangsa dilakukan melalui penataan kembali pendidikan moral yang telah berlangsung sejak lama di semua jenjang pendidikan (SD/MI hingga SMA/MA/SMK) dengan nomenklatur baru, yakni pendidikan karakter.¹⁰

Kaitannya dengan pendidikan karakter SD Islam Khoiru Ummah dirancang dengan memadukan kurikulum Diknas dan kurikulum berbasis aqidah Islam yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan level berfikir anak. SD Islam Khoiru Ummah adalah lembaga pendidikan Islam dibawah yayasan Khoiru Ummah yang beralamat di Jalan Danau Kerinci Blok F3-E21, Sawojajar, Malang. Hal yang cukup menarik menurut

¹⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 2.

pandangan penulis adalah model pendidikan yang diterapkan di SD Islam Khoiru Ummah yakni pendidikan berbasis karakter dan akidah Islam. Sebagaimana informasi yang penulis dapatkan bahwa model pendidikan berbasis karakter dan akidah Islam ini diarahkan kepada pembentukan akhlak peserta didik melalui pembelajaran dan pengamalan ayat-ayat al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter adalah hal yang sangat penting untuk perbaikan pribadi maupun masyarakat. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggungjawab yang besar dalam menyiapkan anak-anak kaum muslimin agar mereka memiliki bekal yang cukup saat memasuki usia baligh (jangka pendek), dan saat harus menjadi pemimpin orang-orang yang bertaqwa / pemimpin masyarakat (jangka panjang).

Selain hal tersebut anak-anak adalah amanah yang diberikan oleh Allah kepada orang tua, juga menjadi tanggungjawab orang tua untuk memberikan bekal terbaik kepada mereka. Agar dimasanya nanti mereka mampu mengemban tugas sebagai hamba Allah. Ditengah krisis moralitas yang melanda negeri ini SD Islam Khoiru Ummah hadir sebagai wadah untuk mendidik generasi yang bermoral berlandaskan iman dan taqwa.

Berangkat dari latar belakang di atas peneliti mengajukan skripsi dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Nilai karakter apa saja yang ditanamkan oleh guru PAI di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh guru PAI di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang.
2. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk dijadikan sumbangan pemikiran dan wawasan bagi pendidikan Islam sebagai salah satu pendekatan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi satuan pendidikan, memberi masukan kepada lembaga sekolah mengenai pembentukan karakter siswa sesuai dengan visi

misi sekolah, selain itu juga diharapkan dapat memberikan gambaran sejauh mana upaya pembentukann karakter siswa berbasis akidah Islam di sekolah tersebut.

- b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan, untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi ilmu pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.
- c. Bagi penulis, dapat secara langsung mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah sehingga memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung terkait upaya pembentukan karakter siswa berbasis akidah Islam.

E. Originalitas Penelitian

Pada bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya, tentang hal yang berhubungan dengan upaya pembentukan karakter siswa.

1. Fulan Puspita, dengan judul *Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I)*. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil Penelitian meunjukkan bahwa pembentukan karakter berbasis pembiasaan di MTsN Yogyakarta I dilakukan dengan berbagai kegiatan yakni *pertama*, kegiatan rutin seperti memberi salam dan salim, membaca

do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca al-Qur'an bersama di kelas, shalat berjama'ah, menghafal al-Qur'an (khusus kelas *Tahfidz*), upacara, piket kelas dan senam. *Kedua*, kegiatan yang dilakukan secara spontan seperti PHBI (peringatan tahun baru Islam). *Ketiga*, pengkondisian, yang terdiri dari: kegiatan menata lingkungan fisik dan kegiatan pengkondisian non fisik. Pembentukan karakter berbasis keteladanan terbagi menjadi, *Pertama* keteladanan disengaja, yang terdiri dari: keteladanan dalam melaksanakan ibadah, menjaga kebersihan, dan kedisiplinan. *Kedua*, keteladanan yang tidak disengaja, yang terdiri dari: bersikap ramah, sopan dan santun. Keberhasilan pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I, telah berhasil membentuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik, meningkatkan keimanan (religius), merubah sikap (akhlakul karimah), gemar membaca dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.¹¹

2. Lukman Hakim Alfajar dengan judul *Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pengembangan pendidikan karakter dan bentuk dukungan yang diberikan komponen sekolah dalam upaya pengembangan pendidikan karakter di SD Negeri Sosrowijayan Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya

¹¹ Fulan Puspita, *Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I)*, Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan dalam pengembangan diri di SD Negeri Sosrowijayan mengangkat nilai religius, jujur, toleransi, disiplin dan tanggung jawab dalam bentuk rutin (tugas piket guru, tugas piket siswa dan upacara bendera), kegiatan spontan (menasehati, menegur, membantu kegiatan insidental), keteladanan dan pengkondisian (kebersihan lingkungan, tagline pendidikan karakter).¹² (Alfajar, 2014)

3. Anna Akhsanus Sulukiyah dengan judul *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru serta faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan adalah ketepatan guru saat datang ke sekolah, tutur kata dan bahasa yang baik dan sopan, cara berpakaian guru sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku serta selalu bersalaman dengan sesama guru. Faktor pendukung guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN

¹² Lukman Hakim Alfajar, *Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan, Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan antara lain adanya kontrol dari kepala sekolah secara langsung.¹³

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Fulan Puspita, <i>Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I)</i> , Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.	Mengkaji tentang pembentukan karakter.	Pada penelitian terdahulu meneliti tentang pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan bukan tentang upaya guru PAI dalam pembentukan karakter siswa. Lokasi penelitian berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Yogyakarta.	1. Meneliti tentang strategi guru PAI dalam pembentukan karakter siswa. 2. Fokus penelitian mendeskripsikan strategi pembentukan karakter siswa dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh guru.
2	Lukman Hakim Alfajar, <i>Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan</i> , Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas	Sama-sama mengkaji tentang karakter.	Pada penelitian terdahulu lebih fokus pada upaya pengembangan pendidikan karakter bukan upaya pembentukan karakter siswa. Lokasi	3. Objek penelitian berada di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang.

¹³ Anna Akhsanus Sulukiyah, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

	Negeri Yogyakarta, 2014.		penelitian berada di SD Negeri Sosrowijayan Yogyakarta.	
3	Anna Akhsanus Sulukiyah, <i>Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan</i> , Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.	Mengkaji tentang pembentukan karakter siswa.	Pada penelitian terdahulu lebih fokus pada peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa bukan nilai nilai karakter yang ditanamkan oleh guru kepada siswa. Lokasi penelitian berada di SD Negeri I Gondangwetan Kabupaten Pasuruan.	

Tabel 1. Perbandingan penelitian terdahulu

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami pengertian beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu adanya penegasan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu maksud dan tujuan dengan cara memecahkan persoalan atau

masalah sehingga memperoleh jalan keluar atau solusi dari permasalahan tersebut. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Wina Sanjaya, strategi adalah cara dan daya yang ditempuh untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini juga tidak lepas dari perencanaan yang matang sesuai keadaan di lapangan.¹⁴

2. Guru PAI

Guru PAI adalah orang yang mengajarkan bidang studi agama Islam. Guru PAI juga diartikan sebagai orang dewasa yang memiliki kemampuan agama Islam secara baik untuk mengajarkan, mengarahkan, membimbing dan mendidik siswa berdasarkan hukum-hukum Islam.

3. Karakter

Dalam bahasa Indonesia “karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.¹⁵

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas enam bab, sebagai berikut;

¹⁴ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berstandar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 125.

¹⁵ Suyadi, *Op. Cit.*, hlm. 5.

Bab I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

Bab II Landasan Teoritis

Berisikan tentang pembahasan kajian teori. Pada bagian ini terdiri dari deskripsi upaya pembentukan karakter siswa.

Bab III Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian meliputi tahap dan cara peneliti dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data dari sumber data yang valid dan reliable. Metodologi penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Berisikan penyajian hasil data yang diperoleh peneliti di lokasi dan obyek penelitian yang telah ditentukan, sehingga diperoleh data yang valid terkait dengan judul penelitian yang diteliti yakni tentang upaya guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang.

Bab V Pembahasan

Meliputi pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan kajian pustaka untuk menguatkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. *Pertama* upaya guru dalam membentuk karakter siswa di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang. *Kedua* nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh guru di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang.

Bab VI Penutup

Merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini. Memuat hal-hal pokok dari keseluruhan isi pembahasan dan juga dikemukakan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru PAI

Dalam khazanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa pedoman istilah seperti: *ustadz*, *mu'allim*, *mu'addib*, dan *murabbi*. Istilah *mu'allim* lebih menekankan guru sebagai pengajar, penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*); istilah *mu'addib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, dan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah dengan kasih sayang, sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *ustadz* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai "guru".¹⁶

Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁷

¹⁶ Tobroni, *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*, (Malang: UMM Press, 2008) hlm. 107

¹⁷ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 41.

Menurut Suhairini dkk, guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah *subhanahu wa ta'ala*.¹⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud guru agama Islam adalah orang yang mengajarkan bidang studi agama Islam. Guru agama juga diartikan sebagai orang dewasa yang memiliki kemampuan agama secara baik yang bertanggungjawab dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dan pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Tugas Guru PAI

Guru memiliki tugas dan peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Muhaimin tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar dan atau melatih siswa agar dapat:¹⁹

- a) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b) Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkan secara optimal, sehingga

¹⁸ Zuhairi dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hlm. 34

¹⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 83

dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.

- c) Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, serta kelemahan-kelemahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa.
- e) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.
- f) Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- g) Mampu memahami, mengetahui, mengilmui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.

Senada dengan di atas Zuhairi dkk. membagi tugas guru agama Islam sebagai berikut:²⁰

- a) Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam
- b) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c) Mendidik anak agar taat menjalankan agama

²⁰ Zuhairi dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hlm. 34

B. Tinjauan Tentang Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelaaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia.²¹

Setelah dijelaskan pengertian pendidikan secara umum, maka yang perlu diketahui selanjutnya adalah hakikat dari karakter itu sendiri sehingga dapat ditemukan pengertian pendidikan karakter secara utuh.

Secara etimologis, kata karakter (*Character*) berasal dari bahasa Yunani, *eharassein* yang berarti “*to engrave*”. Kata “*to engrave*” itu sendiri dapat diterjemahkan menjadi mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Arti ini sama dengan istilah karakter dalam bahasa Inggris (*Character*) yang juga berarti mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan.²²

Menurut Thomas Lickona, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Lickona menekankan tiga hal dalam mendidik karakter, yang dirumuskan dengan baik: *knowing, loving, and acting the good*.

²¹ UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²² Suyadi, *Loc. Cit.*

Menurutnya keberhasilan pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter yang baik itu.²³ Karakter mulia (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*) yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan (*moral feeling*) dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan demikian karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*cognitives*) sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan.²⁴

Dalam bahasa Indonesia “karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.²⁵ Menurut Suyanto sebagaimana dikutip oleh Agus Wibowo, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Berbeda dengan Suyanto menurut Tadkirotun Musfiroh karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).²⁶

Hermawan Kertajaya sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid menjelaskan bahwa karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan

²³ Agus Wibowo, *Op.Cit*, hlm. 32-33.

²⁴ Marzuki, dalam Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 5.

²⁵ Suyadi, *Loc. Cit*.

²⁶ Agus Wibowo, *Op. Cit.*, hlm. 33.

mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu.²⁷

Berbagai pengertian karakter dalam berbagai sudut pandang di atas mengindikasikan bahwa karakter identik dengan kepribadian, atau dalam Islam disebut dengan *akhlak*. Menurut bahasa (*etimologi*) perkataan *akhlak* ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at.²⁸ Akhlaq secara istilah adalah keadaan jiwa yang kuat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa butuh kepada pemikiran dan angan-angan. Keadaan jiwa ini boleh jadi melahirkan perbuatan-perbuatan terpuji, maka timbullah akhlaq yang baik; dan boleh jadi melahirkan perbuatan-perbuatan yang tercela, maka itulah akhlaq yang buruk.²⁹

Berikut akan dijelaskan pengertian akhlak menurut beberapa tokoh.³⁰

- a. Menurut Moh. Abd. Aziz al-Khulky dalam buku *Adab al-Nabawi*:
 “*Khuluq* (akhlak) adalah sifat jiwa yang sudah terlatih demikian kuatnya sehingga mudahlah bagi seseorang melakukan tindakan tanpa dipikir dan direnungkan lagi.”

²⁷ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 11.

²⁸ A. Mustofa dalam Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2006), hlm. 2

²⁹ Hartono Ahmad Jaiz, dkk, *Sumber-sumber penghancur Akhlaq Islam*, (Jakarta: Pustaka Nahi Minkar, 2010), hlm. 15.

³⁰ Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Wali Songo Press, 2010), hlm. 5.

- b. Menurut Ibnu Maskawih dalam buku *Tahdzib al-Akhlaq wa Tathhir al-I'tiqad* dijelaskan bahwa: “*Khuluq* (akhlak) adalah keadaan jiwa yang mendorong (mengajak) untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa dipikir dan dipertimbangkan terlebih dahulu.”
- c. Menurut Muhammad ibn Qoyyim dalam buku *al-Syamil fi al-Tiimidzi* dinyatakan: “Akhlak adalah perangai atau tabiat, yaitu ibarat dari suatu sifat batin dan perangai jiwa yang dimiliki oleh semua manusia.”
- d. Menurut Al-Ghazali dalam *Ihya ‘Ulum al-Din* dinyatakan bahwa *Khuluq* (akhlak) adalah sifat atau bentuk atau keadaan yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu dipertimbangkan lagi.”

Dilihat dari sudut pengertian, karakter dan akhlak tidak perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi.

Pendidikan karakter diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal). Hal ini berarti bahwa untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik dari aspek

isi kurikulum (*the content of curriculum*), proses pembelajaran (*the procces of intruction*), kualitas hubungan (*the quality of relationships*), penanganan mata pelajaran (*the handling of discipline*), pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah.³¹

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter secara rinci memiliki lima tujuan. *Pertama*, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. *Kedua*, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. *Ketiga*, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. *Keempat*, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. *Kelima*, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa persahabatan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).³²

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur

³¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), hlm. 14.

³² *Ibid.*, hlm. 18.

yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antarsesama, dan lingkungannya.³³

Abuddin Nata menjelaskan bahwa pendidikan karakter bukan hanya sekadar memberikan pengertian atau definisi-definisi tentang baik dan buruk, melainkan sebagai upaya mengubah sifat, watak, kepribadian dan keadaan batin manusia sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap luhur dan terpuji.³⁴

Pendidikan karakter menurut Al-Qur'an lebih ditekankan pada membiasakan orang agar mempraktikkan dan mengamalkan nilai-nilai yang baik dan menjauhi nilai-nilai yang buruk dan ditujukan agar manusia mengetahui tentang cara hidup atau bagaimana seharusnya hidup. Karakter (akhlak) menjawab pertanyaan manusia tentang manakah hidup yang baik bagi manusia, dan bagaimana seharusnya berbuat agar hidup memiliki nilai, kesucian, dan kemuliaan.³⁵

Pendidikan karakter menurut Al-Qur'an ditujukan untuk:

- a) Membebaskan manusia dari kehidupan yang gelap gulita (tersesat) menuju kehidupan yang terang (lurus). Sebagaimana firman Allah:

³³ *Ibid.*, hlm. 17.

³⁴ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 193.

³⁵ Murtadha Muthahhari dalam Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 167.

هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا ﴿٣٦﴾

“Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman.” (QS Al-Ahzab [33]:43)³⁶

- b) Meluruskan manusia dari kehidupan yang keliru ke kehidupan yang benar. Firman Allah;

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٦٢﴾

“Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (QS Al-Jumu’ah [62]:2)³⁷

- c) Mengubah manusia yang biadab (jahiliah) menjadi manusia yang beradab. Firman Allah;

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَذْبَحُوا بَقَرَةً قَالُوا أَتَتَّخِذُنَا هُزُؤًا قَالَ أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٦٧﴾

Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina". Mereka berkata: "Apakah kamu hendak menjadikan kami

³⁶ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, Departemen Agama RI., Jakarta 1971, hlm. 423.

³⁷ Ibid, hlm. 553

buah ejekan?" Musa menjawab: "Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil" (QS Al-Baqarah [2]:67)³⁸

- d) Mendamaikan manusia yang bermusuhan menjadi manusia yang bersaudara, dan menyelamatkan manusia dari jurang kehancuran menjadi manusia yang selamat di dunia dan akhirat.³⁹

3. Nilai-nilai Karakter dalam PAI

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Di dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa kewajiban manusia kepada Allah adalah beriman dan beramal shaleh. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Ali Imran ayat 102 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada Nya; dan janganlah kamu mati kecuali dalam Keadaan Muslim."⁴⁰

³⁸ Ibid, hlm. 10

³⁹ Abuddin Nata, *Op.Cit.*, hlm. 193.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2002), hlm. 79

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia di antaranya:

1) Akhlak Terhadap Orang Tua

Bahwa kita sebagai anak yang baik wajib menghormati orang tua, menyayangi mereka, mendo'akan mereka, bertutur kata yang baik, lembut kepada kedua orang tua.

2) Akhlak Terhadap Saudara

Kepada saudara, kita harus bersikap adil, menyayangi, dan berbaik sangka.

3) Akhlak Terhadap Tetangga atau Masyarakat

Terhadap masyarakat sekitar kita harus sopan santun, berkata yang baik, menjenguk bila ada yang sakit, dan tidak menyakiti hati mereka.⁴¹

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Terhadap lingkungan kita harus bersikap baik seperti tidak menebang pohon sembarangan, tidak menganiaya binatang. Di dalam Al-qur'an Allah melarang terhadap orang-orang munafik yang merusak tanaman dan membunuh hewan ternak. Dan larangan mengikuti jejak dan pengaruh orang-orang

⁴¹ Mahjuddin, Akhlak Tasawuf II (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 32

yang tidak bertanggung jawab yang sering merusak lingkungan hidup.

Pendidikan karakter menurut Lickhona sebagaimana dijelaskan oleh Zubaedi, bahwa pendidikan karakter mengemban misi untuk mengembangkan watak-watak dasar yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik. Penghargaan (*respect*) dan tanggung jawab (*responsibility*) merupakan dua nilai moral pokok yang harus diajarkan disekolah. Nilai-nilai moral yang lain adalah kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, kedisiplinan diri, suka menolong, rasa kasihan, kerja sama, keteguhan hati, dan sekumpulan nilai-nilai demokrasi.⁴²

Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada sembilan karakter dasar. Karakter dasar menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan karakter dasar ini antara lain: (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggungjawab, disiplin, dan mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati, dan (9) toleransi, cinta damai, dan persatuan.⁴³

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan ada delapan belas karakter. Nilai-nilai

⁴² Zubaedi *Op. Cit.*, hlm. 72.

⁴³ *Ibid.*

tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapan belas nilai tersebut yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁴⁴

4. Pembentukan Karakter

Munir sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid mendefinisikan karakter sebagai sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan.⁴⁵

Lebih lanjut, Munir menerjemahkan karakter berasal dari bahasa Yunani, *Charasein* yang diartikan ‘mengukir’. Dari arti bahasa ini, ia menunjukkan tentang apa yang dimaksud dengan karakter. Sifat utama ukiran adalah di atas benda yang diukir. Tidak mudah usang tertelan waktu atau aus terkena gesekan. Menghilangkan ukiran sama saja menghilangkan benda yang diukir itu. Sebab, ukiran melekat dan meyakini dengan bendanya.⁴⁶

8. ⁴⁴ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, hlm.

⁴⁵ Munir dalam Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 16.

⁴⁶ Ibid.

Pendapat lain menyebutkan bahwa unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang dapat mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam.⁴⁷

Dalam berbagai literatur ditemukan bahwa kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang yang didahului oleh kesadaran dan pemahaman akan menjadi karakter seseorang. Dan gen hanya menjadi salah satu faktor penentu.⁴⁸

Setiap anak yang lahir ke dunia ini dalam keadaan *fitrah*, tidak tahu apa-apa, tetapi ia dibekali oleh Allah *subhanahu wata'ala* potensi untuk menerima dan mengetahui semua yang ada di dalam kehidupannya kelak. Potensi itu yang disebut organ-organ tubuh. Setiap organ tubuh anak yang baru lahir dianggap sangat penting untuk dilihat, dicermati, dan dikembangkan oleh para ahli agar anak itu kelak mampu beradaptasi, berkembang seperti perkembangan manusia pada umumnya.

⁴⁷ Ibid, hlm. 17.

⁴⁸ Ibid.

Kehidupan awal seorang anak sangat bergantung kepada Allah yang Maha Pencipta. Selanjutnya adalah orang tuanya, dirinya sendiri, dan lingkungan di mana anak itu lahir dan dibesarkan.⁴⁹

Asas bagi tegaknya pendidikan karakter (akhlak) kaum muslimin adalah *aqidah shahihah* tentang alam dan kehidupan. Karena diambil dari sumber akidah dan diperoleh dari limpahannya, akhlak baik itu diperoleh dari sumber yang benar. Akidah dianggap benar dan valid jika persepsi dan prinsip keyakinan kepada Allah juga benar dan valid.⁵⁰

Validitas akidah mengenai Allah ini disempurnakan dengan akidah yang benar mengenai para malaikat, mengenai kitab-kitab suci yang diturunkan kepada para rasul. Sistem keyakinan tersebut tidak akan sempurna tanpa disertai iman kepada hari akhir dan semua peristiwa yang berhubungan dengannya, seperti hari kebangkitan dari kubur, pengumpulan manusia di padang mahsyar, hari perhitungan dan pembalasan surga bagi yang taat dan neraka bagi yang membangkang (maksiat).⁵¹

Pendidikan karakter sebagai pendidikan budi pekerti plus mengandung implikasi bahwa ruang lingkup materi pendidikan karakter perlu mengakomodasikan materi nilai-nilai budi pekerti.

⁴⁹ Abd. Majid, *Pendidikan Berbasis Ketuhanan: Membangun Manusia Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 34.

⁵⁰ Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah: Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi*, (Solo: Media Insani Press, 2003), hlm. 89.

⁵¹ Ibid.

Menurut Milan Rianto sebagaimana dikutip oleh Zubaedi, materi pendidikan budi pekerti secara garis besar dapat dikelompokkan dalam tiga dimensi nilai akhlak. *Pertama*, akhlak terhadap Allah *subhanahu wata'ala*, dengan mencakup: mengenal Allah sebagai pencipta, Allah sebagai pengasih/penyayang dan Allah sebagai pemberi balasan. *Kedua*, akhlak terhadap sesama manusia. *Ketiga*, akhlak terhadap alam semesta.⁵²

Akhlak kepada Allah merupakan esensi daripada nilai-nilai akhlak yang lain. Artinya jika akhlak seseorang terhadap Allah itu baik, maka akan mewarnai dan menjiwai akhlak lainnya. Begitu pula sebaliknya, jika akhlak terhadap Allah lemah, maka akan mempengaruhi kualitas akhlak lainnya. Dengan demikian, untuk menjalani proses hidup yang baik, manusia perlu menjalin hubungan (bertakarub) secara harmonis dengan pencipta (*Al-Khaliq*), sehingga perjalanan kehidupan manusia senantiasa mendapat bimbingan dan petunjuk dari Allah *subhanahu wata'ala*.⁵³

5. Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa

Penanaman karakter di sekolah-sekolah, akan menjadi perantara pelatihan dan penyadaran bagi generasi muda untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Tugas guru adalah memilih diantara ragam metode yang tepat untuk menciptakan suatu iklim pembelajaran yang

⁵² Zubaedi, *Op. Cit.*, hlm. 84.

⁵³ Ibid, hlm 85

kondusif. Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut:⁵⁴

1. Keteladanan

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin siswanya. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekadar berbicara tanpa aksi.

Guru menciptakan situasi atau keadaan religius dengan memberikan contoh secara langsung. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan atau situasi keagamaan di sekolah yang dapat diciptakan antara lain dengan dengan pengadaan peralatan peribadatan, seperti tempat untuk sholat (masjid atau mushola); alat-alat sholat seperti sarung, peci, mukena, sajadah, atau pengadaan Al-Qur'an. Cara lainnya adalah dengan menciptakan suasana kehidupan keagamaan di sekolah antara sesama guru, guru dengan peserta didik, atau peserta didik dengan peserta didik lainnya. Misalnya dengan mengucapkan kata-kata yang baik ketika bertemu dan berpisah, mengawali dan mengakhiri suatu kegiatan, mengajukan pendapat

⁵⁴ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 39.

atau pertanyaan dengan cara yang baik, sopan santun, tidak merendahkan peserta didik lainnya, dan sebagainya.⁵⁵

2. Penanaman Kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu.

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Penegakkan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan *reward and punishment*, dan penegakkan aturan.

Pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama. Namun dapat pula dilakukan di luar proses pembelajaran. Guru bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan secara spontan ini menjadikan peserta didik langsung menyadari kesalahan yang dilakukannya dan langsung pula mampu memperbaikinya.

⁵⁵ Ngainun Naim, *Character Building*, Jogjakarta: Arruz media, 2012, hlm. 153.

3. Pembiasaan

Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpolakan atau tersistem. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan.

Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman antar guru maupun antara guru dengan murid. Sekolah yang telah melakukan pendidikan karakter dipastikan telah melakukan kegiatan pembiasaan.

4. Menciptakan Suasana yang kondusif.

Terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karena itu, berbagai hal yang terkait dengan upaya pembentukan karakter harus dikondisikan, terutama individu-individu yang ada di sekolah.

Sekolah yang membudayakan warganya gemar membaca tentu akan menumbuhkan suasana kondusif bagi siswa-siswanya untuk gemar membaca. Demikian juga, sekolah yang membudayakan warganya untuk disiplin, aman, bersih, tentu juga akan memberikan suasana untuk terciptanya karakter yang demikian.

Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama. Lingkungan dan proses kehidupan semacam itu bisa memberikan pendidikan tentang caranya belajar beragama kepada peserta didik. Suasana lingkungan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan budaya religius (*religious culture*). Lembaga pendidikan mampu menanamkan sosialisasi dan nilai yang dapat menciptakan generasi-generasi yang berkualitas dan berkarakter kuat. Suasana lingkungan lembaga yang ideal dapat membimbing peserta didik agar mempunyai akhlak mulia, perilaku jujur, disiplin, dan semangat sehingga akhirnya menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas dirinya.⁵⁶

5. Integrasi dan Internalisasi

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar, dan lain-lain dapat diintegrasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan yang lain.

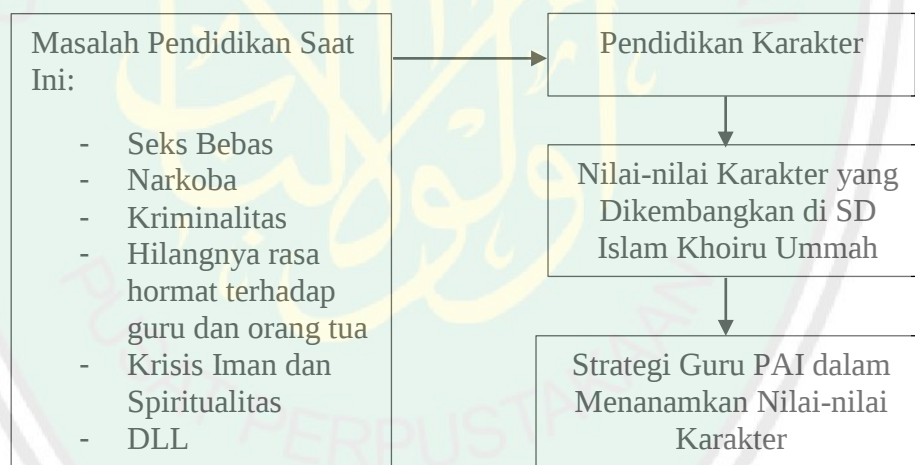
Strategi ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu. Hal ini dilakukan jika guru menganggap

⁵⁶ Ngainun Naim, *Character Building*, Jogjakarta: Arruz media, 2012, hlm. 125

perlu memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip moral yang diperlukan.

Pendidikan agama merupakan tugas dan tanggungjawab bersama, bukan hanya menjadi tugas dan tanggungjawab guru agama saja. Untuk itu, pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan pun tidak hanya dilakukan oleh guru agama, tetapi perlu didukung oleh guru-guru bidang studi lainnya. Kerjasama semua unsur ini memungkinkan nilai religius dapat terinternalisasi secara lebih efektif.⁵⁷

C. Kerangka Berfikir



⁵⁷ Ngainun Naim, *Character Building*, Jogjakarta: Arruz media, 2012, hlm. 123.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada pendapat Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁸ Sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil dari data yang telah diperoleh.

Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana upaya guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁹

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 4.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6

Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai metode penelitian Ilmu-ilmu Sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.⁶⁰

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subyek yang diteliti secara tepat.⁶¹

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif peran peneliti mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai partisipasi penuh, artinya peneliti sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain melakukan pengumpulan data utama.

Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti diketahui secara langsung oleh informan karena dalam kehadirannya peneliti secara terbuka menyatakan identitas diri sebagai peneliti atau pengamat.

Pada penelitian ini peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian, peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Kegiatan wawancara dengan subyek penelitian kepala sekolah, waka

⁶⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.13

⁶¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157

kurikulum, dan guru PAI SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang mendukung penelitian. Selain melakukan wawancara, peneliti juga bertindak sebagai pengamat (Observer) dengan mengamati secara langsung kondisi sekolah dan proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Jadi selama penelitian ini berlangsung peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang. Sekolah yang beralamat di Jl. Danau Kerinci blok F3-E21 Sawojajar Malang ini merupakan lembaga sekolah di bawah yayasan Khoiru Ummah Malang.

Lokasi sekolah cukup strategis karena akses menuju sekolah juga mudah, karena lokasinya yang berada di kawasan sekitar Jalan Raya Danau Kerinci, sehingga memudahkan jangkauan transportasi. Kondisi bangunan yang memiliki 2 lantai cukup nyaman untuk kegiatan pembelajaran.

D. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data-data dapat diperoleh. Data dalam penelitian ini diambil dari data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai referensi yang relevan

sesuai dengan penelitian ini. Dalam hal ini salah satu data yang dapat diambil berupa pelaksanaan pendidikan karakter di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang.

Data terdiri dari dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, data primer berupa wawancara dengan berbagai informan dan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan data sekunder adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain. Data sekunder dapat berupa perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, dokumen resmi sekolah, arsip, dan lain-lain. Data sekunder berguna untuk melengkapi data primer. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diantaranya adalah profil SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, data guru dan siswa, serta latar belakang sekolah.

Sumber data yang bisa didapatkan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai yang selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain. Maka sebagai sumber utama yang berupa wawancara dan pengamatan (observasi) dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan Waka Kurikulum SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang.

Seperti yang dijelaskan oleh Moleong bahwa, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diwawancarai merupakan sumber data utama.

Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekam video atau audio tape, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.⁶²

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah strategi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data berupa fakta-fakta sesuai dengan fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan baik berupa kata-kata yang menyatakan alasan-alasan atau interpretasi atau makna-makna dan kejadian-kejadian serta perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh orang perorang maupun kelompok sosial. Maka dalam penelitian kualitatif teknik yang biasa dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah wawancara mendalam, observasi terlibat, dan pengumpulan dokumen.⁶³ Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, dan segala interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat

⁶² Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 157.

⁶³ Afrizal, *Op. Cit.*, hlm. 20.

berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.⁶⁴

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.⁶⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif dimana peneliti hadir di lapangan hanya untuk menggali data dan tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang.

b. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberi jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁶

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi, atau kuisioner. Tidak semua data diperoleh dengan observasi, sehingga

⁶⁴ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 112.

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 157.

peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk mengungkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita.⁶⁷

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa informan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru PAI. Pada tahap ini peneliti memberi pertanyaan yang sudah disiapkan kepada informan di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang yaitu kepala sekolah, Waka. Kurikulum, dan guru PAI SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari wawancara tentang upaya guru PAI dalam pembentukan karakter siswa.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁸ Moleong menjelaskan bahwa, dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁶⁹

⁶⁷ J.R. Raco, *Op. Cit.*, hlm. 116.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2012), hlm. 329.

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 217.

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang komprehensif.

F. Analisis Data

Derfinisi analisis data dalam penelitian kualitatif yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman adalah mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Reduksi data diartikan sebagai kegiatan pemilihan data penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul. Penyajian data diartikan sebagai penyajian informasi yang tersusun. Kesimpulan data diartikan sebagai tafsiran atau interpretasi terhadap data yang disajikan. Hal penting dari definisi tersebut adalah analisis data dalam penelitian kualitatif bukan kegiatan pengkuantifikasian (menghitung).⁷⁰

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan.⁷¹ Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru.⁷²

⁷⁰ Afrizal, *Op. Cit.*, hlm. 174.

⁷¹ *Ibid.*, 176.

⁷² J.R. Raco, *Op. Cit.*, hlm. 120.

Proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:⁷³

- 1) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- 2) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- 3) Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia kenyataan. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono bahwa dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁷⁴

Untuk mengetahui keabsahan data maka teknik yang digunakan adalah dengan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu dan

⁷³ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 248.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabetha, 2011), hlm. 270

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁵ Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas data tentang upaya guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan ke guru PAI, kepala sekolah, dan koordinator kurikulum kemudian dibandingkan, dideskripsikan, mana pandangan yang sama atau justru berbeda dan mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa tahapan penelitian:

- a. Menyusun rancangan penelitian. Rancangan penelitian ini digunakan sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang dengan pertimbangan bahwa sekolah ini mendukung pendidikan yang didasarkan pada akidah Islam.
- c. Mengurus perizinan ke pihak lembaga sekolah di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang.

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 178

- d. Melakukan penjajakan dan penyesuaian dengan lokasi penelitian untuk mengenal segala unsur lingkungan fisik dan keadaan serta kehidupan sosial dan budaya lainnya.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Melakukan observasi ke SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang tentang upaya guru PAI dalam pembentukan karakter siswa dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
 - b. Melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan tentang upaya guru PAI dalam pembentukan karakter siswa.
 - c. Mengumpulkan data yang dianggap perlu melalui metode dokumentasi.
- ## 3. Menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan pedoman penulisan yang telah ditetapkan oleh fakultas.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Identitas Lembaga

Profil Lembaga		
Nama Lembaga	:	Yayasan Khoiru Ummah Sawojajar Malang
Alamat Lembaga	:	Jl. Ki Ageng Gribig Gg 1 Madyopuro
RT / RW	:	01 / 03
Desa / Kelurahan	:	Madyopuro
Kecamatan	:	Kedungkandang
Kode Pos	:	
No Telepon	:	0341- 725 855 / 085 646 783 628
Penanggung Jawab	:	Zulkifli Siregar , S.Psi
Status Lembaga		
Tahun Berdiri	:	2010
Nama Notaris	:	Arini Jauharoh, SH
No Akte Notaris	:	No 01
Tanggal Pendaftaran	:	06 Agustus 2010
SK MENKUMHAM	:	AHU.4165.AH.01.04.Tahun.2010
NPWP	:	31.220.915.8 – 657.000

Tabel 2. Data Identitas Lembaga SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang⁷⁶

⁷⁶ Dokumentasi profil SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang

b. Sejarah berdirinya SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang

Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk perbaikan pribadi maupun masyarakat. Bermula dari keinginan untuk ikut menyiapkan anak-anak kaum muslimin agar mereka memiliki bekal yang cukup saat memasuki usia baligh (jangka pendek), dan saat harus menjadi pemimpin orang-orang yang bertaqwa / pemimpin masyarakat (jangka panjang), maka kami berkeinginan untuk mendirikan sekolah.

Para penggagas sekolah ini memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, sebagian besar bahkan bukan lulusan dari kependidikan. Yang menyamakan adalah kesadaran bahwa:

- Jumlah sekolah Islam yang ‘baik’ masih sangat kurang dibandingkan dengan jumlah kaum muslimin.
- Tidak cukup hanya menjadi penonton dan hanya berkomentar terhadap permasalahan pendidikan yang begitu kompleks.
- Segala nikmat yang diberikan kepada kami, yaitu waktu, kecerdasan, pengetahuan tentang pendidikan anak, perintah Allah sehubungan dengan anak-anak, dan lain-lain akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT

Setelah melakukan konsultasi ke beberapa ahli, maka berdirilah sekolah ini. Karena sebuah lembaga sekolah memerlukan lembaga formal yang akan menaungi secara legal,

maka dibentuklah Yayasan. Yayasan tersebut di beri nama Yayasan Khoiru Ummah Sawojajar dengan SK Menkumham RI No : AHA.4165.AH.01.04.tahun 2010, akta notaris Arini Jauharoh, SH No.01.tgl 6 Agustus 2010.⁷⁷

c. Visi dan Misi

1) Visi

Terwujudnya sekolah yang Islami

2) Misi

- a) Membekali siswa ilmu memasuki masa baligh
- b) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang Islami.
- c) Mengembangkan kurikulum Diknas berbasis Al-Islam.
- d) Mewujudkan manajemen sekolah yang professional.
- e) Mewujudkan sinergi dengan mitra sekolah.⁷⁸

d. Tujuan

- 1) Siswa mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid dan makhroj yang baik dan benar.
- 2) Siswa mampu menghafal Al Qur'an sampai 3 Juz dengan baik dan benar.
- 3) Siswa mampu menghafal hadits – hadits pilihan.

⁷⁷ Dokumentasi profil SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang

⁷⁸ Dokumentasi profil SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang

- 4) Siswa mampu menghafal do'a dan wirid harian yang di syariatkan kemudian berusaha mengamalkannya.
- 5) Siswa mengerti dan memahami nilai – nilai Islam yang diajarkan, selanjutnya berusaha mengamalkannya.
- 6) Siswa memiliki keterampilan berbahasa yang memadai, baik bahasa Indonesia, Arab dan Inggris.
- 7) Siswa menguasai dasar – dasar Matematika, IPA, IPS, serta pelajaran umum lainnya, selanjutnya memanfaatkan untuk kemaslahatan umat sesuai kemampuannya.⁷⁹

e. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SD Islam Khoiru Ummah dikelola oleh alumni Universitas Negeri Malang, Universitas Brawijaya, Universitas Islam Negeri Malang, dan ITS Surabaya, dengan didukung praktisi pendidikan yang berpengalaman dibidangnya, serta didampingi oleh para Ustadz/Ustadzah yang memiliki kapasitas pemahaman ulumuddin yang memadai dalam membimbing dan mengarahkan kegiatan ini agar selalu berada di atas aturan-aturan syar'i. Selain itu, SD Islam Khoiru Ummah juga dipandu psikolog untuk membantu mengarahkan perkembangan anak didik.

Dalam proses perekrutannya, standar minimum yang harus dimiliki oleh calon Tenaga Pendidik dan Kependidikan antara lain sebagai berikut :

⁷⁹ Dokumentasi profil SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang

- 1) Muslim
- 2) Bermanhaj *ahlussunnah wal jama'ah*
- 3) Mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- 4) Pendidikan minimal D3/S1

Jumlah tenaga pendidik/guru di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang terdiri dari 14 guru, 5 guru tetap/GTY dan 9 guru tidak tetap (GTT). Sedangkan untuk tenaga kependidikan terdiri dari 4 orang yang masing-masing menempati posisi sebagai tenaga administrasi/TU, bendahara, perpustakaan dan tenaga kebersihan.⁸⁰

f. Keadaan siswa

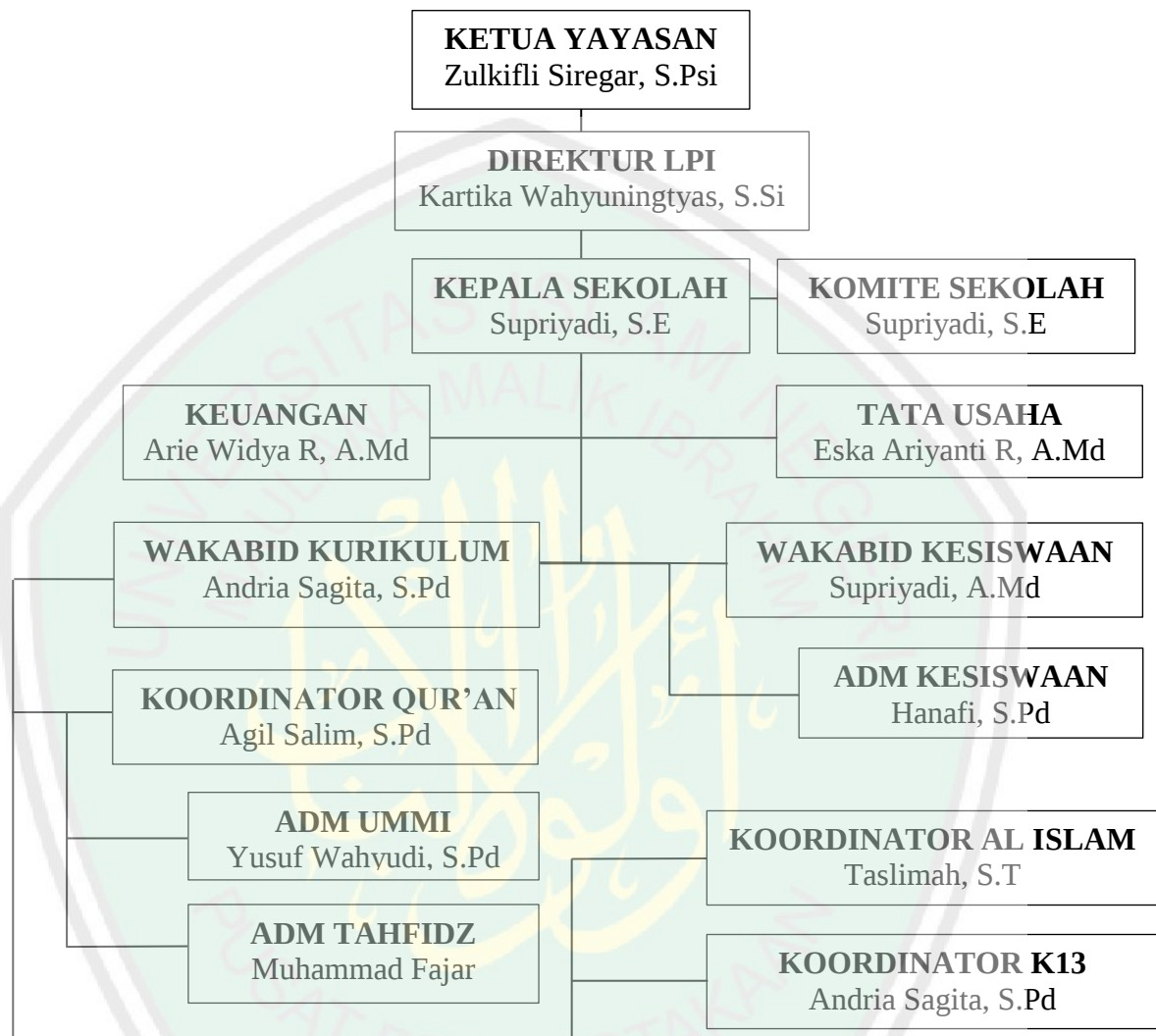
Jumlah peserta didik SD Islam Khoiru Ummah sampai dengan Tahun Ajaran 2016/2017 adalah 139 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas 1	20	13	33
2	Kelas 2	18	22	40
3	Kelas 3	10	12	22
4	Kelas 4	7	7	14
5	Kelas 5	9	10	19
6	Kelas 6	4	7	11
Total		68	71	139

Tabel 3. Data Siswa SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang

⁸⁰ Dokumentasi profil SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang

g. Struktur organisasi



Tabel 4. Data Struktur Organisasi SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Nilai Karakter yang Ditanamkan Oleh Guru PAI di SD Islam

Khoiru Ummah Sawojajar Malang

Ada beberapa nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang. Diantara nilai-nilai karakter itu tertuang dalam Ikrar Khoiru Ummah yang setiap hari dibaca oleh peserta didik saat apel pagi. Bunyi ikrar itu adalah sebagai berikut;

IKRAR KHOIRU UMMAH

Aku muslim!

Aku taat pada Allah dan Rasulullah *shallallahu'alaihi wasallam*

Aku suka belajar!

Aku suka tertib dan disiplin!

Aku bisa berakhlaq mulia!

Aku hormat pada yang lebih tua,

Sayang pada yang lebih muda!

Kegiatanku di Khoiru Ummah adalah Ibadahku!

Hari ini aku akan melakukan yang terbaik,

Untuk mempersembahkan pada Allah!

Allah Maha Melihat...!

Allah Maha Mendengar...!

Sebagaimana dijelaskan oleh ustadz Agil bahwa ikrar tersebut sebagai kontrol bagi setiap diri siswa untuk selalu berbuat kebaikan. Segala perbuatan baik dari pikiran, lisan, dan perbuatan selalu dikaitkan dengan keimanan kepada Allah *Subhanahuwata'ala*.

“Yang kita kembangkan diantaranya ada ikrar, dalam kata-katanya itu ada Allah Maha Melihat, Allah Maha Mendengar. Bahwa agar setiap diri anak ini merasa diawasi dan selalu didengar oleh Allah kemudian hal itu menjadi kontrol bagi dia sehingga hatinya, pikirannya, perbuatannya selalu dikaitkan dengan Allah swt. Dari ikrar itu secara lisan mereka hafal dan secara pemahaman mereka juga kita arahkan dan kaitkan dengan keimanan kepada Allah swt.”⁸¹

Hal serupa juga disampaikan oleh ustadz Yadi beliau menyampaikan bahwa siswa diarahkan untuk mengenal Allah terlebih dahulu melakukan sesuatu dengan tujuan agar ketika siswa melakukan amal perbuatan bukan karena terpaksa, bukan pula karena perintah dari sang ustadz namun agar siswa meyakini semata-mata karena Allah *Subhanahuwata’ala*.

“Jadi kita arahkan untuk mengenal Allah dulu. Harapannya mereka melakukan bukan karena dipaksa, bukan karena ustadznnya yang menyuruh kalau seperti itu bahaya mereka sholat tertib itu ketika ada ustadznnya kalau nggak ada ramai. Tetapi kita ingatkan setiap hari ada apel pagi dengan ikrar Khoiru Ummah. Diakhir ikrar itu ada kata-kata “Allah Maha Melihat Allah Maha Mendengar”. Kita ingatkan anak-anak itu dimanapun kita berada Allah selalu melihat kita, walaupun ustadz tidak melihat tetapi kita sedang diawasi oleh Allah maka kita harus khusyuk.”⁸²

Lebih spesifik ustadz Gita menyampaikan nilai-nilai karakter yang dikembangkan diantaranya adalah tentang adab belajar, sopan santun, kejujuran, kedisiplinan, tanggungjawab, dan sebagainya. Upaya pembentukan karakter siswa di SD Islam Khoiru Ummah

⁸¹ Wawancara dengan Agil Salim, S.Pd, Guru PAI SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang, pada tanggal 25 Mei 2017

⁸² Wawancara dengan Supriyadi, S.E, Kepala SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang, pada tanggal 25 Mei 2017

Sawojajar Malang ini lebih diarahkan pada cara mendidik ala Rasulullah *shalallahu'alaihiwasallam*.

“Adab belajar, sopan santun, kejujuran, kedisiplinan, yang dilihat dari bagaimana anak datang ke sekolah, kemudian ketika sholat bisa datang tepat waktu. Kemudian tanggungjawab, adab bergaul dengan teman, banyak sebetulnya aspeknya. Kalau disini lebih terarah pada cara mendidik ala Rasulullah.”⁸³

Selain data hasil wawancara tersebut dan untuk menguatkan dari apa yang disampaikan oleh guru, peneliti juga melakukan observasi dan memperoleh data dari hasil penilaian siswa yang tercantum dalam *raport* khususnya penilaian sikap (afektif) mencakup beberapa aspek karakter diantaranya adalah sebagai berikut;⁸⁴

a. Religius

Aspek ibadah merupakan bagian dari karakter religius yang ditanamkan oleh guru di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang. Karakter religius menjadi dasar dari berbagai macam nilai karakter yang dikembangkan. Beberapa aspek penilaian dalam hal Ibadah yakni,

- Tepat waktu dalam melaksanakan sholat
- Ketenangan dalam sholat
- Tertib dalam rukun sholat
- Bersyukur

⁸³ Wawancara dengan Andria Sagita, S.Pd, Koordinator Kurikulum SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang, pada tanggal 29 Mei 2017

⁸⁴ Hasil Observasi hari Senin 29 Mei 2017

- Mengucapkan salam
- Sikap dalam berdoa
- Adab makan dan minum serta sunnah-sunnahnya.

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang sangat kental dengan nuansa religius. Ustadz Yadi menjelaskan bahwa tujuan dari program-program pembelajaran dan pembinaan yang dilaksanakan di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang religius yakni dapat memahami, mencintai, dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.

“Yang pertama diharapkan ketika anak-anak lulus dari SD betul-betul menguasai dasar dasar ya kalau agama dasar tentang akidah, tauhid, termasuk Al-Qur'an. Ketika anak lulus ia minimal hafal 3 juz yakni juz 28, 29, 30.”⁸⁵

Pembentukan karakter religius membutuhkan proses dan waktu yang tidak singkat, namun sebelum itu guru memberikan pemahaman dasar tentang keyakinan terhadap Allah *subhanahu wata'ala*, dalam hal ini segala bentuk perbuatan yang dilakukan oleh siswa dikaitkan dengan keimanan.

Harapanya sesuatu yang dilakukan memang muncul dari dalam niatnya dia melakukan itu ada alasan yang dia itu meyakini

⁸⁵ Wawancara dengan Agil Salim, S.Pd, Guru PAI SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang, pada tanggal 25 Mei 2017

bukan karena paksaan dan bukan juga karena ustadz. Meskipun tidak semuanya langsung bisa, jadi ada proses.”⁸⁶

Keimanan harus betul-betul menjadi kepribadian, menyatu dan mendarah daging dalam diri kita setiap muslim. Gambaran dari karakter yang melekat itu semata-mata karena imannya kepada Allah swt.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan guna menciptakan budaya religius di lingkungan sekolah. Siswa dibiasakan untuk membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, melaksanakan sholat dhuha berjamaah, membaca dan menghafal Al-Qur'an setiap hari, melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, dan siswa dibiasakan untuk saling memberi salam ketika berjumpa dengan guru dan temannya.⁸⁷

b. Kebersihan dan kerapian

Kebersihan dan kerapian merupakan bagian dari aspek nilai karakter yang dikembangkan oleh guru di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang.

Kebersihan dan kerapian meliputi;

- Kebersihan diri
- Kelengkapan seragam

⁸⁶ Wawancara dengan Supriyadi, S.E, Kepala SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang, pada tanggal 25 Mei 2017

⁸⁷ Hasil Observasi hari Senin 29 Mei 2017

- Kerapian seragam
- Kepekaan lingkungan.

Siswa di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang dibiasakan untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapian. Seperti saat makan anak-anak didampingi oleh guru untuk menjaga kebersihan dengan mencuci tangan dan membersihkan tempat makan.

“Misalnya istirahat ketika makan anak-anak didampingi bagaimana adabnya makan yang baik seperti apa dari mencuci tangan, berdoa, dan cara makan.”⁸⁸

Selain hal tersebut anak-anak juga dilatih untuk menjaga kebersihan di kelas dengan menjalankan tugas piket secara bergantian.

“Misalkan ada sampah maka guru mengajak siswa untuk mengambil. Dengan ajakan dan contoh langsung supaya anak-anak itu tidak gampang sedikit-sedikit nyuruh.”⁸⁹

Sebagai guru yang sudah semestinya digugu dan ditiru maka seorang guru dalam mengajarkan kepada siswanya diawali dari pribadinya dengan memberi contoh secara langsung apa yang seharusnya dilakukan sehingga dapat memberi teladan yang dapat ditiru oleh peserta didiknya. Hal ini juga sebagai upaya guru dalam melatih kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar.

⁸⁸ Wawancara dengan Andria Sagita, S.Pd, , pada tanggal 29 Mei 2017

⁸⁹ Wawancara dengan Agil Salim, S.Pd, Guru PAI SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang, pada tanggal 25 Mei 2017

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa dalam setiap ruang kelas terpampang jadwal piket untuk seluruh siswa. Secara bergantian setiap hari siswa membersihkan kelas masing-masing. Menjaga kebersihan merupakan bagian dari ajaran Islam bahkan kebersihan merupakan bagian dari iman.

c. Kejujuran

Kejujuran sebagai bagian dari nilai karakter yang dikembangkan di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang maka guru PAI memiliki peran yang penting dalam menanamkan kejujuran terhadap siswa.

Kejujuran meliputi;

- Memberikan informasi
- Mengerjakan tugas
- Mengakui kesalahan

Jujur merupakan sebuah sikap dan tindakan sesuai dengan aturan yang berlaku. Seseorang dikatakan jujur apabila perbuatan yang dilakukan sesuai dengan apa yang diucapkan. Siswa dikatakan jujur apabila dalam mengerjakan tugas dengan tidak mencontek, siswa berbuat jujur apabila mau mengakui kesalahannya, siswa dikatakan jujur apabila memberikan informasi sesuai dengan realita yang ada. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ust. Agil sebagai berikut:

“Jujur, amanah, dapat dipercaya, dan karakter Islam yang baik-baik. Tapi yang ditekankan di khoiru ummah itu adalah jujur. Ketika ia mengucapkan kalimat syahadat itu kan sebuah ikrar ia harus betul-betul jujur dengan apa yang diucapkannya. Kemudian istiqomah, dan jangan sampai asal ngomong ia ngomong seperti orang munafik, dia ngomong tapi melakukan tidak.”⁹⁰

d. Kedisiplinan

Kedisiplinan yang ditanamkan oleh guru tertuang dalam tata tertib yang berlaku di sekolah.

Kedisiplinan meliputi;

- Kehadiran di sekolah
- Mengumpulkan tugas
- Mengikuti kegiatan

Setiap siswa harus mematuhi peraturan yang ada di sekolah tidak terkecuali guru dan staf karyawannya. Siswa wajib datang disekolah sebelum jam 6.30 WIB dan menggunakan seragam lengkap sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Tidak hanya itu setiap ada tugas yang diberikan oleh guru siswa harus menyelesaikannya dan dikumpulkan sesuai dengan tugas masing-masing. Setiap siswa yang melanggar terkait dengan kedisiplinan maka guru dapat memberikan sanksi bagi siswa tersebut.

“Kalau misalnya pelanggarannya biasa, biasanya cuma kita tegur. Misalnya ketika anak makan sambil berdiri kita tegur tapi

⁹⁰ Wawancara dengan Agil Salim, S.Pd, Guru PAI SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang, pada tanggal 25 Mei 2017

kalau sampai berkelahi kita panggil dan dinasehatai, jika sampai beberapa kali baru kita panggil orang tuanya.”⁹¹

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Agil bahwa sebelum memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib guru memberikan arahan dan nasehat terlebih dahulu kepada siswa untuk selalu menjunjung nilai-nilai kedisiplinan.

“Jadi kita memberikan arahan dan nasehat. Seandainya ada anak yang nakal kita juga harus berupaya keras agar anak ini tumbuh kesadarannya tentang kesalahannya. Artinya dari segi terapi pihak guru memberi arahan, nasehat, peringatan dan memberi perhatian penuh kepada siswa.”⁹²

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa siswa nampak disiplin dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, mulai dari kehadiran tepat waktu, memakai seragam sesuai aturan dan mengikuti apel pagi dengan tertib.⁹³

e. Tanggungjawab

Tanggungjawab adalah kesanggupan untuk menanggung beban atau tugas yang diamanatkan, sikap tanggungjawab sangat perlu dimiliki oleh siswa agar bisa menjadi pribadi yang dipercaya oleh orang lain. Selain itu sikap tanggungjawab juga melatih diri untuk lebih disiplin dalam mengerjakan tugas dan kegiatan yang ditetapkan sebelumnya.

Tanggungjawab meliputi;

⁹¹ Wawancara dengan Andria Sagita, S.Pd, , pada tanggal 29 Mei 2017

⁹² Wawancara dengan Agil Salim, S.Pd, Guru PAI SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang, pada tanggal 25 Mei 2017

⁹³ Hasil Observasi hari Jumat 26 Mei 2017

- Melaksanakan tugas
- Mengembalikan barang
- Menjaga amanah

Sebagai salah satu upaya guru dalam membentuk sikap tanggung siswa guru memberikan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh siswa. Di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang setiap siswa memiliki kewajiban untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an minimal tiga juz yakni juz 28,29,dan 30 sebagai syarat kelulusan bagi siswa. Hal ini merupakan tanggungjawab yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk dapat dilaksanakan dengan baik.

“Kalau di khoiru ummah syarat lulusnya itu yang pertama harus punya sertifikat untuk bacaan tashih untuk bacaannya betul, yang menguji dari umm *foundation*. Yang kedua sertifikat juz 30, 29, dan 28.”⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi selain hal diatas siswa juga diberi tanggungjawab untuk mengerjakan tugas-tugas seperti halnya mengerjakan PR, menjaga dan merawat sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran, mengembalikan alat peraga untuk pembelajaran sesuai dengan tempatnya, mengerjakan piket kelas sesuai dengan jadwal dan lain sebagainya.⁹⁵

⁹⁴ Wawancara dengan Supriyadi, S.E, Kepala SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang, pada tanggal 25 Mei 2017

⁹⁵ Hasil Observasi hari Jumat 26 Mei 2017

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh guru di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang yang lain sebagaimana tercantum dalam buku *raport* atau penilaian siswa adalah; kepedulian, rasa ingin tahu, dan rasa percaya diri. Kepedulian meliputi; simpati dan empati, i'tikad menolong dan berterimakasih. Rasa ingin tahu meliputi; berani bertanya, mengunjungi perpustakaan, dan semangat dalam belajar. Terkahir adalah rasa percaya diri meliputi; keberanian tampil, menyampaikan pendapat dan mengambil keputusan.⁹⁶

2. Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang

Guru PAI memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter siswa di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang. Karakter atau akhlak menjadi perhatian dan prioritas dalam pendidikan Islam sehingga guru melakukan berbagai macam upaya melalui beberapa strategi agar pembentukan karakter siswa berhasil. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang diantara strategi yang dilakukan oleh guru PAI adalah sebagai berikut:

⁹⁶ Data raport hasil Observasi hari Jumat 26 Mei 2017

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin bagi siswanya. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekadar berbicara tanpa aksi.

“Karakter yang kita inginkan dari anak ya harus kita berikan contoh. Kita tidak bisa menyuruh anak sholat tepat waktu kalau kita sendiri juga tidak tepat waktu. Kita menyuruh anak baca Qura'an tapi kita sendiri jarang baca Qur'an seperti kata-kata itu tidak bertenaga. Meskipun mereka tidak melihat tapi Allah melihat kita. Jadi artinya kita sebagai guru harus memberi contoh.”⁹⁷

Lebih lanjut menurut Ustadz Agil sebisa mungkin guru harus menjadi teladan bagi peserta didik baik secara *dhohir* maupun *bathin*.

“Guru itu digugu dan ditiru, ya dilihat ya ditiru. Sebisa mungkin guru menjadi teladan untuk anak-anak. Mereka melihat kita itu secara *dhohir* atau fisik dan secara *bathin*. Artinya secara batin itu kalau kita cinta mereka, kemudian kita tulus ikhlas mengajari mereka, mereka juga akan menerima pelajaran dari kita dengan tulus.”⁹⁸

Pernyataan guru PAI tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh ustadzah Gita bahwa guru harus bisa memberi contoh dan teladan yang baik kepada peserta didik baik

⁹⁷ Wawancara dengan Agil Salim, S.Pd, Guru PAI, pada tanggal 25 Mei 2017

⁹⁸ Wawancara dengan Agil Salim, S.Pd, Guru PAI, pada tanggal 25 Mei 2017

dalam ucapan, sikap maupun tindakan dan setiap tingkah laku harus dijaga.

“Semuanya dimulai dari guru, misalnya siswa tidak boleh datang terlambat ya guru tidak boleh datang terlambat. Kemudian juga dengan cara berpakaian, guru harus berpakaian dengan rapi. Kalau yang perempuan tidak boleh *tabarruj*, tidak boleh *bermakeup* dan sebagainya. Ketika berbicara tidak boleh berlebihan, bercanda dengan ustadz itu tidak boleh. Kita bicara dengan ustadz hanya seperlunya saja. Jadi itu juga melatih anak-anak bagaimana cara bergaul dengan lawan jenis. Setiap tingkah laku harus dijaga.”⁹⁹

Senada dengan pernyataan di atas ustadz Yadi menyampaikan bahwa salah satu upaya membentuk karakter siswa adalah dengan ajakan dan contoh secara langsung.

“Sebagai contoh guru datang tepat waktu, saling memberi salam sesama guru dan siswa saling menyapa. Kemudian jangan sampai sering-sering menyuruh siswa misalkan ada sampah maka guru mengajak siswa untuk mengambil. Dengan ajakan dan contoh langsung supaya anak-anak itu tidak gampang sedikit-sedikit nyuruh. Misalkan mau wudhu dan sholat juga gitu berawal dari ajakan. Ketika mau membaca Qur'an guru juga mengajak siswa untuk membaca.”¹⁰⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa apa yang disampaikan oleh guru sesuai dengan fakta. Bahwa guru menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Hal ini terlihat ketika di dalam kelas masih ada sisa waktu pembelajaran, guru PAI mengajak semua siswa untuk

⁹⁹ Wawancara dengan Andria Sagita, S.Pd, Koordinator Kurikulum, pada tanggal 29 Mei 2017

¹⁰⁰ Wawancara dengan Supriyadi, S.E, Kepala SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang, pada tanggal 25 Mei 2017

memanfaatkan waktu dengan membaca mushaf al-Qur'an masing-masing sekaligus untuk *muroja'ah* hafalan mereka.¹⁰¹

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam membentuk karakter siswa adalah dengan cara memberikan contoh yang baik secara langsung kepada siswa.

b. Penanaman Kedisiplinan

Sekolah sebagai lembaga yang diamanahi oleh orang tua, maka guru memiliki tanggungjawab yang sama untuk mendidik anak. Salah satu bentuk tanggung jawab guru adalah dengan menegakkan kedisiplinan di sekolah dan memberi teguran bahkan sanksi bagi siapa saja yang melanggar tata tertib dan aturan yang berlaku di sekolah. Dibuatnya peraturan sekolah bertujuan untuk mencapai visi misi sekolah, yakni terwujudnya sekolah yang Islami. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Agil sebagai guru PAI¹⁰²;

“Misalkan ada pelanggaran yang berhubungan dengan kedisiplinan anak-anak kita arahkan... Diawal sudah kita beri tahu kepada orang tua bahwa kita sebagai guru yang diamanahi untuk mendidik anak-anak tolong beri kepercayaan sepenuhnya..... Jadi kita memberikan arahan dan nasehat. Seandainya ada anak yang nakal kita juga harus berupaya keras agar anak ini tumbuh kesadarannya tentang kesalahannya. Jika sulit diberikan nasehat maka

¹⁰¹ Hasil Observasi hari Jumat 26 Mei 2017

¹⁰² Wawancara dengan Agil Salim, S.Pd, Guru PAI SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang, pada tanggal 25 Mei 2017

anak akan diberi teguran sampai tiga kali jika perlu dipanggilkan orang tua, jika masih saja sikap anak belum berubah maka anak bisa di skors. Artinya dari segi terapi pihak guru memberi arahan, nasehat, peringatan dan memberi perhatian penuh kepada siswa.”

Agar peserta didik memiliki sifat disiplin maka mereka harus ditumbuhkan kesadarannya sehingga ketika anak melakukan pelanggaran ia mau mengakui kesalahannya dan tidak akan mengulanginya kembali. Sanksi yang diberikan oleh guru ketika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran kaitanya dengan kedisiplinan hukumannya adalah dengan membaca istighfar secara berulang-ulang. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Yadi berikut¹⁰³;

“Misalkan ada pelanggaran yang berhubungan dengan kedisiplinan ada hukumannya dengan membaca istighfar secara berulang-ulang. Jika ia tahu salahnya yang mana kemudian ia beristighfar. Misalnya ketika ada pelanggaran dengan ketentuan seragam, anak tidak mengerjakan PR tetap ada hukumannya dengan membaca istighfar, dan mengakui kesalahannya. Kalau sampai lebih dari tiga kali kita panggil orang tuanya.”

Tidak hanya dengan memberi sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran namun sebaliknya bagi siswa yang tertib dan berprestasi mereka mendapat *reward* dari guru.

“Untuk anak anak yang berprestasi sebaliknya, harus ada hadiahnya. Biasanya diakhir semester ada hadiah dari segi akademik, segi alquran, dan sebagai murid

¹⁰³ Wawancara dengan Supriyadi, S.E, Kepala Sekolah, pada tanggal 25 Mei 2017

teladan. Setiap bulan juga ada *reward* untuk anak-anak yang berprestasi di kelas.”¹⁰⁴

c. Pembiasaan

Upaya pembentukan karakter siswa tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran dikelas, di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang juga menerapkannya melalui pembiasaan. Beberapa kegiatan yang dilakukan secara rutin diantaranya adalah, sholat dhuha berjamaah, membaca al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, *muroja'ah* hafalan, dan sholat dhuhur berjamaah.

“Sholat dhuha berjamaah kegiatan ini sebagai kontrol bagi kita. Karena kita ingin lulusan khoiru ummah itu sholatnya bagus, bacaan sholatnya bagus, hafalannya juga bagus. Dan itu dikontrol ketika sholat dhuha mereka membacanya dikeraskan. Memang kita sering melihat anak-anak yang sholatnya masih tolah-toleh kita langsung tegur, yang lain adalah pembiasaan berkaitan dengan al-Qur'an. Kalau pagi sebelum jam pelajaran dimulai pagi setengah tujuh mereka bersama-sama membaca al-quran kemudian masuk jam tujuh mereka diarahkan untuk sholat dhuha.”¹⁰⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ustadz Yadi. Beliau memberi gambaran bahwa dalam membentuk karakter siswa membutuhkan pembiasaan dan tidak cukup hanya diajarkan dalam waktu yang singkat.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Supriyadi, S.E, Kepala Sekolah, pada tanggal 25 Mei 2017

¹⁰⁵ Wawancara dengan Agil Salim, S.Pd, Guru PAI, pada tanggal 25 Mei 2017

“Biasanya kita ada program-program pembiasaan harian. Kalau untuk materi umum anak yang mulanya nggak bisa kita ajari sehari bisa. Misalkan kemarin anak kelas 6 mau ujian sebelum itu ndak pernah belajar kemudian di lesi sebulan otomatis bisa. Tapi untuk akhlak ndak bisa di lesi, karena akhlak itu pembiasaan. Makanya ada program-program pembiasaan sholat dhuha, baca al-Qur'an, pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, kemudian terbiasa dengan ucapan-ucapan yang baik dan saling menasehati sesama temannya dengan tausyah setelah dhuhur.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil obvservasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa program-program pembiasaan di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI dan kepala sekolah. Peneliti menjumpai ketika pagi pukul 06.55 - 07.20 WIB. Siswa melaksanakan sholat Dhuha. Kemudian ada pembiasaan percakapan bahasa Arab. Masuk pukul 08.00 WIB mulai pembelajaran *ummi* dan *tahfidz* sampai waktu istirahat. Setelah istirahat pembelajaran tematik di kelas sampai Dhuhur. Kelas satu pulang kelas dua sampai kelas enam sholat dhuhur di sekolah. Setelah selesai sholat salah satu siswa membacakan satu hadist dan disampaikan kepada teman-temannya beserta kandungan maknanya. Sebelum selesai pembelajaran juga ada *muroja'ah* surat-surat pendek atau surat-surat yang sudah dihafal, baru setelah itu siswa pulang.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Wawancara dengan Supriyadi, S.E, Kepala Sekolah, pada tanggal 25 Mei 2017

¹⁰⁷ Hasil Observasi hari Kamis 25 Mei 2017

Hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam pembentukan karakter siswa adalah dengan program-program pembiasaan seperti; sholat dhuha berjamaah, membaca al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, *muroja'ah* hafalan, sholat dhuhur berjamaah, serta pembiasaan untuk saling menasehati sesama teman melalui tausyah selepas sholat dhuhur.

d. Menciptakan suasana yang kondusif

Terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karena itu, berbagai hal yang terkait dengan upaya pembentukan karakter harus dikondisikan, terutama individu-individu yang ada di sekolah.

Sekolah yang membudayakan warganya gemar membaca tentu akan menumbuhkan suasana kondusif bagi siswa-siswanya untuk gemar membaca. Demikian juga, sekolah yang membudayakan warganya untuk disiplin, aman, bersih, tentu juga akan memberikan suasana untuk terciptanya karakter yang demikian.

Untuk menciptakan lingkungan yang gemar belajar al-Qur'an dan pembiasaan-pembiasaan yang baik lainnya maka guru harus dapat memotivasi dan yang paling penting adalah memberi

contoh kepada siswa. Untuk itu di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang ada pembinaan khusus untuk guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Agil berikut;

“Yang pertama dilakukan di Khoiru Ummah adalah pembinaan guru. Pembinaan guru itu satu bulan satu kali. Selain itu sebelum masuk awal semester ada waktu satu minggu untuk pembinaan. Gurunya harus paham dan bisa menjadi contoh. Pendidikan karakter di khoiru ummah itu intinya pembiasaan. Karakter itu bahasa arabnya kan *akhlak*. Akhlak itu sendiri lahir dari ada yang memang bawaan dan ada yang lahir dari sebuah lingkungan sistem yang diciptakan. Kalau yang dari bawaan sudah baik ya *alhamdulillah* tapi kita juga menyediakan tempat yang baik pula yang bisa memberi contoh.”¹⁰⁸

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Agil, Ustadz Yadi selaku kepala sekolah juga menyampaikan bahwa untuk membuat kondisi agar tercapainya pembentukan karakter siswa maka selain diadakannya pembinaan untuk guru juga ada pembinaan untuk orang tua melalui kajian *parenting* tiap bulan. Materi yang disampaikan terkait dengan cara mendidik anak sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah *shalallahu'alaihi wa sallam*. Pembinaan tersebut bertujuan memberikan pemahaman kepada orang tua untuk mengkondisikan siswa agar selaras antara di sekolah dan di rumah.

“Kita tidak bisa melupakan peran orang tua, karena dari merekalah anak-anak berasal dan kepada merekalah anak-anak akan pulang. Maka bagaimana cara kita mengkondisikan mereka, setiap bulan selain pengajian guru juga ada pengajian untuk pembinaan orang tua. Materinya

¹⁰⁸ Wawancara dengan Agil Salim, S.Pd, Guru PAI, pada tanggal 25 Mei 2017

berkaitan dengan pendidikan anak ala nabi, bagaimana Rasulullah *shalallahu'alaihiwasallam* dalam mendidik anak-anak, kemudian bagaimana Rasulullah memberikan perhatian kepada anak-anak, itu yang kita sampaikan. Dari hal itu kita berharap orang tua akan mengkondisikan anaknya di rumah. Kalau di sekolah diajari al quran ada hafalan quran di rumah juga selaras dengan itu. Kita tidak ingin ketika anak-anak disekolah diajari sholat berjamaah justru di rumah tidak dikontrol oleh orang tuanya. Untuk mengkondisikan itu orang tua yang harus lebih giat, tetapi jika di sekolah dengan peraturan-peraturan yang bersifat mengikat.”¹⁰⁹

Selain hal tersebut di atas guru juga mengkondisikan kelas antara laki-laki dan perempuan menjadi terpisah. Tujuannya adalah agar tidak terjadi campur baur dan sebagai pembelajaran bagi siswa dalam bergaul dengan lawan jenis. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ustadzah Gita berikut;

“Dengan pemisahan kelas, sekarang kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 sudah bisa dipisah. Kelas laki-laki sendiri dan kelas perempuan sendiri tujuannya agar tidak terjadi *ikhtilat* atau bercampur baur. Tetapi jika ada siswa dan siswi dalam satu kelas maka dikasih satir (pembatas).”¹¹⁰

Berdasarkan obvservasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa suasana lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman. Untuk menjaga kebersihan itu siswa dikondisikan untuk melepas sepatu ketika masuk ke dalam kelas. Sebagaimana dikatakan oleh ustadzah Gita siswa kelas 1 sampai kelas 3 masing-masing dibagi menjadi kelas putra dan kelas putri. Sementara itu untuk kelas 4 sampai kelas 6 antara siswa dan siswi masih menjadi

¹⁰⁹ Wawancara dengan Supriyadi, S.E, Kepala Sekolah, pada tanggal 25 Mei 2017

¹¹⁰ Wawancara dengan Andria Sagita, S.Pd, , pada tanggal 29 Mei 2017

satu kelas tetapi mereka dipisah menggunakan satir. Ketika di dalam kelas nampak semua siswa membawa mushaf al-Qur'an masing-masing. Jika ada waktu kosong mereka dibiasakan untuk selalu membaca dan menghafalkannya.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru PAI dalam membentuk karakter siswa dengan mengkondisikan lingkungan sekolah yang kondusif untuk proses pembentukan karakter siswa yang dimulai dari pembinaan terhadap guru dan orang tua melalui kajian tiap bulan. Selain itu mengkondisikan kelas dengan memisahkan antara kelas perempuan dan laki-laki agar tidak terjadi *ikhtilat* atau bercampur baur.

e. Integrasi dan internalisasi

Pembentukan karakter siswa membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar, dan lain-lain dapat diintegrasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan yang lain. Di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang tidak ada dikotomi ilmu dalam pelajaran. Semua pelajaran saling terkait dan terintegrasi karena semua guru memberi nasehat dan arahan yang sama kepada

¹¹¹ Hasil Observasi hari Jum'at 26 Mei 2017

peserta didik sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Agil berikut;

“Tidak ada dikotomi dalam mata pelajaran sebagaimana yang terjadi di sekolah-sekolah negeri. Tidak hanya guru PAI semua sama apakah itu guru matematika, guru bahasa dan lain sebagainya. Dalam pandangan anak semuanya adalah guru agama karena mereka memberi nasehat yang sama tidak hanya guru PAI. Artinya apa yang telah dijalankan oleh guru PAI juga dijalankan oleh semua guru. Bisa jadi guru-guru yang lain itu menguatkan apa yang disampaikan oleh guru PAI.”¹¹²

Dalam pembelajaran proses internalisasi nilai-nilai karakter itu melalui penanaman konsep dan pemberian contoh langsung dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu juga dapat diberikan melalui kisah kehidupan para salaf. Hal ini sebagaimana penuturan ustadzah Gita selaku koordinator kurikulum sebagai berikut;¹¹³

“Kalau dari pembelajaran melalui penanaman konsep dan pemberian contoh dari kehidupan sehari-hari anak, bisa juga melalui kisah para sahabat. Melalui kisah, anak-anak terpancing untuk mengutarakan permasalahan dan kesulitannya.”

Selanjutnya beliau juga menyampaikan bahwa kurikulum di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang menggunakan kurikulum Diknas yang diintegrasikan dengan kurikulum dari Yayasan Khoiru Ummah yang berbasis keIslaman.

“Di sini menggunakan Kurikulum Diknas yang berbasis Islam sehingga ketika pembelajaran di kelas walaupun materinya materi dari Diknas tetapi kita sisipi

¹¹² Wawancara dengan Agil Salim, S.Pd, Guru PAI, pada tanggal 25 Mei 2017

¹¹³ Wawancara dengan Andria Sagita, S.Pd, Koordinator Kurikulum, pada tanggal 29 Mei 2017

tentang nilai-nilai Islam. Misalnya materi yang membahas tentang siang dan malam. Materi siang dan malam itu kita mengupas dari QS. An Naba'. Sehingga anak-anak tahu bahwa ilmu itu tidak terpisah-pisah, sebetulnya ilmu itu satu yakni dari al-Qur'an. Adanya IPA, IPS, Matematika, dan sebagainya hanya untuk memudahkan saja.”

Sebagaimana pernyataan di atas ustadz Yadi memberikan penjelasan terkait dengan integrasi dalam materi pembelajaran dan beliau memberi ilustrasi sebagai berikut;

“Jadi kita berangkatnya dari al Islam. Misalkan kalau di IPS itu kita mengenal kebutuhan hidup. Kita ajari anak-anak bahwa kebutuhan hidup utama manusia itu adalah ibadah. Jadi kebutuhan ada 2 yakni kebutuhan ibadah sama kebutuhan penunjang. Untuk penunjang ibadah itu apa saja? Baru nanti ada kebutuhan penunjang primer, sekunder, tersier dan seterusnya. Misalkan kebutuhan makan agar kita kuat untuk melakukan ibadah. Kendaraan agar memudahkan kita untuk menuntut ilmu. Jadi kembali lagi ke al Islam. Kalau IPA juga gitu misalkan proses turunya hujan dari langit. Semuanya dikembalikan ke al Islam.”¹¹⁴

Dari berbagai pernyataan yang disampaikan oleh guru PAI yang diperkuat dengan penjelasan Koordinator Kurikulum dan Kepala Sekolah dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter diintegrasikan kedalam berbagai mata pelajaran, yang mengacu pada materi pendidikan agama Islam.

¹¹⁴ Wawancara dengan Supriyadi, S.E, Kepala Sekolah, pada tanggal 25 Mei 2017

BAB V

PEMBAHASAN

A. Nilai Karakter yang Ditanamkan Oleh Guru PAI di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang

SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang sebagai lembaga pendidikan yang memiliki visi menjadikan sekolah yang Islami berupaya untuk membentuk karakter siswa yang didasarkan atas aqidah Islam. Hal ini sebagaimana *tagline* sekolah yakni “*Pendidikan Berbasis Karakter dan Akidah Islam*”. Setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan tentu diarahkan untuk pembentukan karakter peserta didik. Karakter yang dimaksud adalah karakter Islam atau akhlak Islam dengan mengikuti akhlak Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*.

Terkait dengan nilai-nilai karakter menurut Lickhona sebagaimana dijelaskan oleh Zubaedi, bahwa pendidikan karakter mengemban misi untuk mengembangkan watak-watak dasar yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik. Penghargaan (*respect*) dan tanggung jawab (*responsibility*) merupakan dua nilai moral pokok yang harus diajarkan disekolah. Nilai-nilai moral yang lain adalah kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, kedisiplinan diri, suka menolong,

rasa kasihan, kerja sama, keteguhan hati, dan sekumpulan nilai-nilai demokrasi.¹¹⁵

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan menunjukkan beberapa aspek karakter yang dikembangkan di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang sebagai berikut;

1. Religius
2. Kebersihan dan kerapian
3. Kejujuran
4. Kedisiplinan
5. Tanggungjawab
6. Kepedulian
7. Rasa ingin tahu
8. Rasa percaya diri

Jika dicermati maka sebagian besar nilai-nilai yang dikembangkan di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang bersesuaian dengan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter di Indonesia. Kesembilan karakter dasar ini antara lain: (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggungjawab, disiplin, dan mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama; (6) percaya diri, kreatif, kerja

¹¹⁵ Zubaedi *Op. Cit.*, hlm. 72.

keras, dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati, dan (9) toleransi, cinta damai, dan persatuan.¹¹⁶

Selanjutnya berdasarkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas Lickona. Dimana menurut Lickona penghargaan (*respect*) dan tanggung jawab (*responsibility*) merupakan dua nilai moral pokok yang harus diajarkan disekolah. Nilai penghargaan (*respect*) di tanamkan oleh guru dengan melihat beberapa aspek dari nilai kepedulian yakni rasa simpati dan empati, itikad menolong, dan berterimakasih kepada sesamanya. Kemudian nilai tanggungjawab (*responsibility*) yang ditanamkan oleh guru juga dilihat dari beberapa aspek yakni; kehadiran siswa di sekolah, mengumpulkan tugas serta membawa perlengkapan untuk belajar.

Berikut disajikan perbandingan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang dengan nilai-nilai karakter yang disebutkan oleh Lickhona.

No	SD Islam Khoiru Ummah	Thomas Lickhona
1	Religius	Keteguhan hati
2	Kebersihan dan kerapian	Keadilan
3	Kejujuran	Kejujuran
4	Kedisiplinan	Kedisiplinan diri
5	Tanggungjawab	Tanggungjawab

¹¹⁶ Ibid.

6	Kepedulian	Penghargaan
7	Rasa ingin tahu	Rasa kasihan,
8	Rasa percaya diri	Kerja sama,
9		Keteguhan hati
10		kebijaksanaan
11		Suka menolong
12		Demokrasi

Tabel 5. Perbandingan nilai-nilai karakter SD Islam Khoiru Ummah dengan teori Lickhona

Namun jika dilihat dari nilai-nilai yang dikembangkan di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang dibandingkan dengan teori tersebut ada perbedaan yang sangat mendasar yaitu walaupun nilai penghargaan dan tanggung jawab sama-sama ditanamkan kepada siswa namun yang menjadi pokok atau hal utama dari pendidikan karakter di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang adalah nilai religius yang dimanifestasikan dalam aspek ibadah dan keimanan kepada Allah *subhanhu wa ta'ala* sehingga menjadi dasar terbentuknya karakter yang Islami sebagaimana yang dikehendaki oleh sekolah ini.

B. Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Islam

Khoiru Ummah Sawojajar Malang

Penanaman karakter di sekolah-sekolah, akan menjadi perantara pelatihan dan penyadaran bagi generasi muda untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Tugas guru adalah memilih diantara ragam metode yang tepat untuk menciptakan suatu iklim pembelajaran yang kondusif. Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut:¹¹⁷

1. Keteladanan
2. Penanaman Kedisiplinan
3. Pembiasaan
4. Menciptakan Suasana yang kondusif.
5. Integrasi dan Internalisasi

Sejalan dengan teori tersebut, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang diantara strategi yang dilakukan oleh guru PAI adalah sebagai berikut:

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin bagi siswanya.

¹¹⁷ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 39.

Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekadar berbicara tanpa aksi. Di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang guru menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa upaya guru PAI dalam membentuk karakter siswa adalah dengan cara memberikan contoh secara langsung kepada siswa. Dalam hal ini guru berupaya memberi teladan kepada siswa untuk senantiasa datang tepat waktu, berpakaian syar'i, menjaga adab bergaul dengan lawan jenis, dan rajin membaca al-Qur'an.

b. Penanaman Kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu.

Agar peserta didik memiliki sifat disiplin maka mereka harus ditumbuhkan kesadarannya sehingga ketika anak melakukan pelanggaran ia mau mengakui kesalahannya dan tidak akan mengulangnya kembali. Sanksi yang diberikan oleh guru ketika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran kaitanya dengan kedisiplinan hukumannya adalah dengan membaca istighfar secara

berulang-ulang. Selain itu sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib di sekolah yakni dengan memberi teguran dan peringatan, namun jika sampai lebih dari tiga kali tetap melakukan pelanggaran yang sama maka guru memanggil pihak orang tua untuk segera menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa.

Tidak hanya dengan memberi sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran namun sebaliknya bagi siswa yang tertib dan berprestasi mereka mendapat *reward* dari guru. Yakni di setiap akhir semester guru memberi penghargaan bagi siswa yang berprestasi dan siswa teladan.

c. Pembiasaan

berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam pembentukan karakter siswa adalah dengan program-program pembiasaan di sekolah seperti; sholat dhuha berjamaah, membaca al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, *muroja'ah* hafalan, sholat dhuhur berjamaah, serta pembiasaan untuk saling menasehati sesama teman melalui tausyah selepas sholat dhuhur. Nilai-nilai karakter yang diharapkan dari siswa melalui kegiatan ini adalah: religius, kedisiplinan, kepedulian, tanggungjawab serta mengetahui adab-adab dalam bermajelis.

d. Menciptakan suasana yang kondusif

Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif tentu akan memberikan dampak positif sehingga memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh sebab itu, guru PAI juga berperan dalam menciptakan suasana yang kondusif. Visi dari SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang adalah terwujudnya sekolah yang Islami. Kata Islami ini merupakan gambaran dari penerapan nilai-nilai Islam. Dalam proses pembelajarannya SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang menggunakan Kurikulum Pendidikan Nasional yang diperkaya dengan pembelajaran al-Qur'an yang lebih intensif serta pembiasaan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menciptakan lingkungan yang gemar belajar al-Qur'an dan pembiasaan-pembiasaan yang baik lainnya maka guru harus dapat memotivasi dan yang paling penting adalah memberi contoh kepada siswa. Untuk itu di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang ada program khusus membaca al-Qur'an metode ummi dan pembinaan tahfidz. Program tersebut dimasukkan dalam pembelajaran setiap hari.

Dalam proses pembelajaran di kelas agar tidak bercampur antara laki-laki dan perempuan maka guru mengkondisikan kelas dengan memisahkan antara kelas perempuan dan laki-laki jika

tidak memungkinkan untuk di pisah dalam ruang kelas yang berbeda maka siswa dipisah dengan satir.

Selain hal tersebut guru juga membangun komunikasi kerjasama antara sekolah dengan orang tua. Hal ini dilakukan agar orang tua juga memahami program-program sekolah sehingga proses pembentukan karakter siswa mendapat dukungan dari pihak orang tua. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang bahwa untuk membuat kondisi agar tercapainya pembentukan karakter siswa maka selain diadakannya pembinaan untuk guru juga ada pembinaan untuk orang tua melalui kajian *parenting* tiap bulan. Pembinaan tersebut bertujuan memberikan pemahaman kepada orang tua untuk mengkondisikan siswa agar selaras antara di sekolah dan di rumah.

e. Integrasi dan internalisasi

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar, dan lain-lain dapat diintegrasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan yang lain.

Internalisasi nilai-nilai karakter diintegrasikan kedalam berbagai mata pelajaran, yang mengacu pada materi pendidikan

agama Islam. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar, dan lain-lain dapat diintegrasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan yang lain. Di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang tidak ada dikotomi ilmu dalam pelajaran. Semua pelajaran saling terkait dan terintegrasi karena di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang menggunakan kurikulum Diknas yang diintegrasikan dengan kurikulum dari Yayasan Khoiru Ummah yang berbasis keIslaman. Sehingga seluruh rangkaian pembelajaran tidak lepas dari nilai-nilai dan akhlak dalam pendidikan Islam.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitiann mengenai upaya guru PAI dalam pembenukan karakter siswa di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai karakter yang ditanamkan oleh guru PAI di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang sebagai berikut: a) Religius. b) Kebersihan dan kerapian. c) Kejujuran. d) Kedisiplinan. e) Tanggung jawab. f) Kepedulian. g) Rasa ingin tahu. h) Rasa percaya diri. SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang sebagai lembaga pendidikan yang memiliki visi menjadikan sekolah yang Islami berupaya untuk membentuk karakter siswa yang didasarkan atas aqidah Islam.
2. Strategi guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang adalah; *Pertama*, dengan keteladanan. Guru berupaya memberikan contoh secara langsung kepada siswa. Guru memberi teladan kepada siswa untuk senantiasa datang tepat waktu, berpakaian syar'i, menjaga adab bergaul dengan lawan jenis, dan rajin membaca al-Qur'an. *Kedua*, dengan penanaman kedisiplinan. Guru menegakkan kedisiplinan di sekolah dan memberi teguran bahkan sanksi bagi siapa saja yang melanggar

tata tertib dan aturan yang berlaku di sekolah. Apabila terdapat pelanggaran ringan kaitanya dengan kedisiplinan siswa diberi sanksi dengan membaca istighfar secara berulang-ulang dan mengakui kesalahannya. *Ketiga*, dengan pembiasaan. Upaya pembentukan karakter siswa adalah dengan program-program pembiasaan di sekolah seperti; sholat dhuha berjamaah, membaca al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, *muroja'ah* hafalan, sholat dhuhur berjamaah, serta pembiasaan untuk saling menasehati sesama teman melalui tausyah selepas sholat dhuhur. *Keempat*, dengan menciptakan suasana yang kondusif. Guru berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif agar tercapainya pembentukan karakter siswa. Untuk menciptakan lingkungan yang gemar belajar al-Qur'an di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang ada program khusus membaca al-Qur'an metode ummi dan pembinaan tahfidz. Guru mengkondisikan kelas dengan memisahkan antara kelas perempuan dan laki-laki. Selain hal tersebut agar siswa terkondisi dengan baik guru juga membangun komunikasi kerjasama dengan orang tua. *Kelima*, dengan integrasi dan internalisasi. Internalisasi nilai-nilai karakter di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang diintegrasikan kedalam berbagai mata pelajaran, yang mengacu pada materi pendidikan agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Bagi sekolah SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang untuk dapat memberikan pemahaman melalui sosialisasi secara terstruktur kepada peserta didik dan segenap warga sekolah lainnya terkait dengan pendidikan karakter yang dikembangkan oleh sekolah sehingga diharapkan mereka memahami nilai-nilai pendidikan karakter yang akan dibentuk dan dapat diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi guru, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pembentukan karakter siswa,. Untuk itu guru harus mengenali dan memahami karakter dasar setiap peserta didik, sehingga guru dapat memberi metode dan formula yang tepat dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan yang diharapkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian dengan kajian dan analisis yang lebih mendalam. Peneliti memahami bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh karena keterbatasan waktu, metode serta pengetahuan dalam menganalisis serta kurangnya sumber rujukan yang digunakan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2006. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Alfajar, Lukman Hakim. 2014. *Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 1971. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, Departemen Agama RI.
- Badan Narkotika Nasional, Press Realese akhir Tahun 2014.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Jaiz, Hartono Ahmad. dkk,. 2010. *Sumber-sumber penghancur Akhlaq Islam*. Jakarta: Pustaka Nahi Munkar.
- Kusuma, Dharma. dkk., 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di sekolah*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2013. *Tarbiyah Khuluqiyah: Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi*. Solo: Media Insani Press.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian 2011. *Pendidikan karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Majid, Abdul. 2014. *Pendidikan Berbasis Ketuhanan: Membangun Manusia Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy. J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abudin. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Puspita, Fulan. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulukiyah, Anna. A. 2016. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1*

Kabupaten Pasuruan. Malang: FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Syukur, Amin. 2010. *Studi Akhlak*. Semarang: Wali Songo Press.

Tobroni. 2008. *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*, Malang: UMM Press.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wiyani, Novan Adi. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Zuhairi. dkk.,1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama* Surabaya: Usaha Nasional.

<http://regional.kompas.com/read/2016/01/11/14313191/Buwas.Pengguna.Narkoba.di.Indonesia.Meningkat.hingga.5.9.Juta.Orang>, di akses pada Jum'at, 14/10/2016 .

https://kominfo.go.id/content/detail/4286/pengguna-internet-indonesia-nomor-enam-dunia/0/sorotan_media, di akses pada Kamis, 13/10/2016.

The logo is a green shield-shaped emblem. It features a central yellow calligraphic design. The text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI" is written in a semi-circle at the top, and "MAULANA MALIK IBRAHIM" is written in a semi-circle below it. At the bottom, the text "PUSAT PERPUSTAKAAN" is written in a semi-circle.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Agus Safii
NIM : 13110214
Jurusan : PAI
Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.Pd
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di
SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	24 Mei 2017	Revisi Judul	
2	10 Juli 2017	Konsultasi BAB I-III	
3	15 Juli 2017	Revisi BAB I-II	
4	20 Juli 2017	Konsultasi BAB IV-VI	
5	27 Juli 2017	Revisi BAB V-VI	
6	3 Agustus 2017	ACC Keseluruhan	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

LAMPIRAN II



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1354/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

04 Mei 2017

Kepada
Yth. Kepala SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Agus Safii
NIM : 13110214
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : **Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang**

Lama Penelitian : Mei 2017 sampai dengan Juli 2017 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik.



Dr. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

LAMPIRAN III

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah

1. Bagaimana latar belakang dan sejarah terbentuknya SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang?
2. Apa yang menjadi tujuan berdirinya SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang?
3. Bagaimana status kelembagaan SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang?
4. Apa yang menjadi perbedaan sekolah ini dengan lembaga pendidikan Islam yang lain?
5. Apa yang menjadi keunggulan SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang?

Guru PAI

1. Apa urgensi pembentukan karakter siswa di sekolah?
2. Apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter menurut bapak?
3. Apa nilai karakter yang dikembangkan di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang?
4. Apa pendekatan/program yang dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter?
5. Bagaimana Bapak/Ibu guru berkomunikasi dengan wali murid termasuk dengan siswa?
6. Bentuk kegiatan apa yang dilaksanakan secara rutin oleh sekolah dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru memberikan contoh yang baik sebagai bentuk pembiasaan?

8. Bagaimana cara bapak untuk menanamkan sikap disiplin dilingkungan sekolah?
9. Bagaimana cara guru dalam memberikan hukuman terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah?
10. Apa upaya yang dilakukan untuk membuat kondisi lingkungan sekolah sehingga menunjang proses pembentukan karakter siswa?
11. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu guru dalam upaya integrasi dan internalisasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran?

Waka Kurikulum

1. Apa urgensi pembentukan karakter siswa di sekolah?
2. Apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter menurut bapak?
3. Apa nilai karakter yang dikembangkan di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang?
4. Apa pendekatan/program yang dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter?
5. Bagaimana Bapak/Ibu guru berkomunikasi dengan wali murid termasuk dengan siswa?
6. Bentuk kegiatan apa yang dilaksanakan secara rutin oleh sekolah dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru memberikan contoh yang baik sebagai bentuk pembiasaan?
8. Bagaimana cara bapak untuk menanamkan sikap disiplin dilingkungan sekolah?
9. Bagaimana cara guru dalam memberikan hukuman terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah?
10. Apa upaya yang dilakukan untuk membuat kondisi lingkungan sekolah sehingga menunjang proses pembentukan karakter siswa?
11. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu guru dalam upaya integrasi dan internalisasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran?

LAMPIRAN IV

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gedung SD Islam Khoiru Ummah



Kegiatan sholat dhuha berjamaah



Membaca doa sebelum mulai pelajaran



Guru memberikan nasihat di luar kelas



Kegiatan pembelajaran di dalam kelas



Siswa membaca al-Qur'an bersama-sama

BIODATA MAHASISWA

Nama : Agus Safii

NIM : 13110214

Tempat Tanggal Lahir: Pacitan, 5 April 1994

Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/ PAI

Tahun Masuk : 2013

Alamat Rumah : RT 03 RW 05, Dsn. Tlogorejo, Ds. Sudimoro, Kec.
Sudimoro, Kab. Pacitan, Jawa Timur

No Tlp Rumah/Hp : 083837902032



Malang, 3 Agustus 2017

Mahasiswa

(Agus Safii)